

**IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM
KELUARGA KARIER
(Studi Pada Pekerja Pabrik di Desa Tempuran Kecamatan Simo
Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

Dodi Yudha F
NIM.18.21.2.1.161

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM (AL-AHWAL
ASY-SYAKHSHIYYAH)**

FAKULTA SYARI'AH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM
KELUARGA KARIER**

**(Studi Pada Pekerja Pabrik di Desa Tempuran Kecamatan Simo
Kabupaten Boyolali)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh:

DODI YUDHA FERDIANTO

NIM 18.21.2.1.161

Sukoharjo, 1 November 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dosen Pembimbing Skripsi
Mokh. Yahya, M.Pd

NIP.19921127 201903 1 01

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DODI YUDHA FERDIANTO
NIM : 18.21.2.1.161
PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ **IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER (Studi Pada Pekerja Pabrik di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)**”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 01 November 2023



Dodi Yudha Ferdianto

NIM 182121161

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat

Hal : Skripsi
Sdr : Dodi Yudha Ferdianto

Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Dodi Yudha Ferdianto NIM : 182121162 yang berjudul :

“IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER (Studi Pada Pekerja Pabrik di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)”

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah).

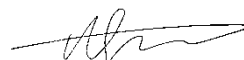
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 1 November 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Mokh Yahya, M.Pd

NIP.19921127 201903 1 01

PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM
KELUARGA KARIER
(Studi Pada Pekerja Pabrik di Desa Tempuran Kecamatan Simo
Kabupaten Boyolali)

Disusun Oleh:

DODI YUDHA FERDIANTO
NIM 18.21.2.1.161

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah
Pada hari senin tanggal 18 Desember 2023
Dan di nyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Hukum
(Di Bidang Hukum Keluarga Islam)

Penguji I

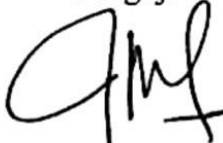


Muhammad Latif Fauzi, S.H.I.,

M.S.I., M.A., Ph.D.

NIP.198211232009011007

Penguji II



Afthon Yazid, S.Sy., M.H

NIP.199002272020121006

Penguji III



Fauza Ulirahmi, S.Sy., M.H.

NIP.198905102020122013



Dekan Fakultas Syariah



Dr. Muh. Nashirudin, S.Ag., M.A., M.Ag

NIP.197712022003121003

MOTTO

“maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah, 94:5)

Sungguh ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali: cukup dilepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika.

(Tere Liye)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya haturkan kepada kehadiran Allah SWT dan Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, dalam perjuangan yang panjang Kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan Berharap keridhaan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia Menemaniku dan selalu berada di sisiku bagaimanapun keadaanku, khususnya untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku, yang selalu ada dan setia menemaniku, selalu membimbing dan memberikan semangat bagaimanapun keadaanku. Ridhomu adalah semangatku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikanku semangat yang tak pernah padam, terimakasih atas do'a dan dukungannya, semoga sehat selalu.
- ❖ Dosen-dosen yang telah mendidikku, khususnya Pembimbing Skripsiku Bapak Mokh. Yahya M.Pd., yang telah memberikan bimbingan serta kepedulian terhadap anak bimbingannya yang sangat begitu berarti bagi Penulis. Hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat saya Zidni, Ami, Renny, Aji, Yansen, Sadat.
- ❖ Semua rekan-rekan seperjuanganku, khususnya Hukum Keluarga Islam kelas E angkatan 2018. Terimakasih atas kerjasamanya dan pertemanannya selama ini, semoga kalian sehat selalu.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi Fakultas Syari'ah Universital Islam Negeri (UIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>ṡta</i>	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	...'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai beriku

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba

2.	ذَكَرَ	Dzukira
3.	يَذْهَبُ	Yadzahabu

b. Vokal Rangkap

Vokal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....يَ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan i
أ.....وْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	A dan garis di atas
أ.....يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis di atas
أ.....وْ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمِيَ	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, atau dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah hidup atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata terpisah, maka *Ta Marbutah* di literasikan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-atfāl/ raudatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf , yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ل. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah di literasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang diikuti kata sandang tersebut. Sedangkan kata sandang yang diikuti huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-Rajulu
2.	الْجَلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf Alif. Perhatikan contoh-contoh berikut:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَل	Akala
2.	تَأْجِدُونَ	Ta'khudun
3.	النَّوْ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam Bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ومل محمد إرسول	Wa mā- Muhaamdun illā rasūl
2.	احمدالله رب العالمين	Al-hamdu lillahi rabbil ‘ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi’il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau dirangkaikan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله هو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha kahirur- rāziqīn
2.	فأوفوا الكيلوالميزان	Fa aufūl al-Kaila wa al-mīzana/ Fa auful-kaila wal-mīzana

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER (Studi Pada Pekerja Pabrik di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)”**

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Muh. Nashirudin, S.Ag., M.A., M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Bapak Seno Aris Sasmito, M.H. selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syari'ah.
4. Bapak Dr. Sutrisno, S.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syari'ah.
5. Bapak Mokh. Yahya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan dan perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Dewan penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini guna membawa kualitas penulis kearah yang lebih baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staff karyawan Fakultas Syariah dan seluruh Staff karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ayah dan Ibuku, terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
10. Teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta.
11. Sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungannya Zidni, Ami, Renny, Aji, Yansen, Sadat.
12. Untuk seseorang dengan NIM 195211134 terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya serta telah menjadi support system terbaik selama penulis menyusun skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.
14. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Surakara, 01 November 2023

Dodi Yudha Ferdianto
182121161

ABSTRAK

DODI YUDHA FERDIANTO, NIM:182121161. Dengan judul **IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER (Studi Pada Pekerja Pabrik di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)**. Latar belakang dari penelitian ini adalah karena banyaknya pasangan suami istri yang memilih untuk berkarier keduanya. Adanya kenyataan seperti ini membuat penulis ingin mengkaji tentang masalah ini. Bagaimana pasangan suami istri karier bisa mewujudkan keluarga sakinah meskipun sibuk bekerja, bagaimana cara pasangan suami istri karier dalam tanggung jawabnya untuk pola asuh dan pendidikan anak, bagaimana cara keduanya menyelesaikan masalah dalam keluarga dan cara mereka menyelesaikan pekerjaan rumah ketika keduanya sama-sama di sibukkan dengan pekerjaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan data primer yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan pasangan suami istri karier yang sama-sama bekerja sebagai guru dan karyawan pabrik. Sumber sekunder dari penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan keluarga sakinah dalam keluarga karier. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Konsep Sakinah dalam Keluarga Karier yang meliputi upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam pasangan suami istri yang sama-sama berprofesi sebagai Karyawan Pabrik Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri karier di Desa Tempuran, Kecamatan Simo sudah bisa mencapai sakinah meskipun keduanya sibuk bekerja. Hal itu dikarenakan mereka selalu menanamkan ilmu agama dalam keluarga, saling memahami, mengadakan quality time saat keduanya libur bekerja, komunikasi, jujur, saling terbuka dan tidak lupa untuk selalu bersyukur. Mereka juga telah mengimplementasikan sakinah dengan cara menumbuhkan rasa kasih sayang pada keluarga, memberikan ketentramandan kedamaian, saling terbuka, selalu bermusyawarah ketika ada masalah, selalu bertanggung jawab, menumbuhkan sikap toleransi dan pemaaf.

Kata Kunci : Keluarga Karier, Keluarga Sakinah, dan Karyawan Pabrik.

ABSTRACT

DODI YUDHA FERDIANTO, NIM: 182121161. **With the title IMPLEMENTATION OF THE SAKINAH CONCEPT IN A CAREER FAMILY (Study of Factory Workers in Tempuran Village, Simo District, Boyolali Regency).** The background to this research is that many married couples choose to pursue both careers. The existence of a reality like this makes the author want to study this problem. How a career husband and wife couple can create a sakinah family even though they are busy working, how a career husband and wife couple are responsible for raising and educating their children, how they both solve problems in the family and how they complete their housework when they are both busy with work.

This research is qualitative field research with primary data obtained from interviews with career husband and wife couples who both work as teachers and factory employees. Secondary sources for this research come from various sources such as books, articles, journals, theses and other scientific works related to the sakinah family in career families. This research discusses the implementation of the Sakinah concept in career families, which includes efforts to create a sakinah family in husband and wife couples who both work as Factory Employees in Tempuran Village, Simo District, Boyolali Regency.

The results of this research show that career husband and wife couples in Tempuran Village, Simo District have been able to achieve sakinah even though both of them are busy working. This is because they always instill religious knowledge in the family, understand each other, hold quality time when both are off work, communicate, be honest, open to each other and don't forget to always be grateful. They have also implemented sakinah by cultivating a sense of affection for the family, providing peace and tranquility, being open to each other, always deliberating when there are problems, always being responsible, cultivating an attitude of tolerance and forgiveness.

Keywords: Career Family, Sakinah Family, and Factory Employees.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori	11
F. Tinjauan Pustaka.....	17
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Konsep Sakinah	27
B. Keluarga Karier	41
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG DESA TEMPURAN DAN KONDISI KELUARGA KARIER DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH.....	47
A. Gambaran Umum Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali	47
B. Kondisi dan Problematika Pasangan Suami Istri yang Bekerja Sebagai Pekerja Pabrik di Desa Tempuran	49
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER.....	69
A. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Kerier di Desa Tempuran Kecamatan Simo Boyolali	69
B. Implementasi Konsep Sakinah dalam Keluarga Karier	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sempurna. Islam disebut agama sempurna karena dalam agama Islam terdapat aturan-aturan atau syari'at yang melengkapi syariat agama sebelumnya. Dalam agama Islam juga terdapat banyak hal yang mengatur tentang aturan-aturan (syariat) dalam kehidupan yang belum pernah ada atau belum pernah diatur oleh agama sebelumnya. Salah satunya dalam hal perkawinan, tujuan Islam mengaturnya supaya kehidupan sosial masyarakat menjadi tentram.

Perkawinan atau pernikahan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pernikahan juga merupakan peristiwa yang sakral dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan agama yang ada di masyarakat. Perkawinan merupakan sunnatullah bagi manusia sebagai sarana untuk melangsungkan garis keturunan dan melangsungkan kehidupan.¹

Pernikahan dalam Islam diartikan sebagai suatu akad perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk melanjutkan hubungan yang sah dan menghalalkan hubungan badan antar kedua belah pihak dengan sukarela.² Pernikahan itu sendiri merupakan sarana untuk menyambung

¹ Abu Fajar al-Qalami, *Tuntunan Jalan Lurus dan Benar* (Gita Media Press: 2004), hlm.415

² Hadidjah La Jamaa, *Hukum Islam Dan UU Anti KDRT*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2008), hlm.103.

generasi dan menjaga keturunan. Perkawinan dalam Islam juga bukan semata-mata hubungan atau kontrak keperdataan biasa, tetapi mempunyai nilai ibadah. Dalam KHI pasal 3 menegaskan bahwa perkawinan merupakan akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah SWT dan pelaksanaannya merupakan ibadah.

Dalam bahasa Indonesia perkawinan berasal dari kata kawin yang berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.³ Perkawinan di dalam Islam dinamakan dengan nikah. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1 menyatakan bahwa “*Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ke-Tuhanan Yang Maha Esa*”.⁴

Memperoleh keturunan yang sah merupakan tujuan pokok dari perkawinan dan menjadi dambaan bagi setiap keluarga. Keinginan manusia untuk memperoleh anak sangat besar, karena sejatinya anak-anak itulah yang nantinya akan diharapkan dapan membantu orang tuanya pada hari tua kelak. Maka dari itu hanya dengan sebuah perkawinan yang sah akan mendapatkan keturunan yang sah dan teratur dapat terlaksana.⁵

³ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 7

⁴ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1

⁵ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta: Liberti, 1999), hlm 13

Adapun tujuan pernikahan menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 adalah membina keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal (keturunan) berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan tempat bersatunya dua individu atau lebih yang terikat secara sah melalui pernikahan dengan maksud untuk meneruskan garis keturunan. Keluarga merupakan sekumpulan individu yang bernaung menjadi satu kesatuan dimana di dalamnya terdapat unsur ibu, ayah, dan anak-anaknya atau suami istri dan anak-anaknya. Untuk membentuk keluarga yang kuat maka haruslah ada persiapan terkait bekal calon suami dan istri tentang landasan hidup bersama serta pemahaman yang cukup tentang kehidupan berkeluarga sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah.⁶

Dalam pernikahan diantara suami dan istri memiliki suatu kewajiban dimana suami berkewajiban untuk memberikan nafkah istri beserta keluarganya. Pemberian nafkah tersebut sudah menjadi suatu kelaziman dan merupakan kenyataan umum dan telah menjadi adat dalam masyarakat sejak dahulu hingga sekarang. Nafkah tersebut dapat berupa nafkah yang bersifat materi dan nafkah yang bersifat non materi atau nafkah batin seperti kasih sayang, kebutuhan biologis, dan lain sebagainya.

Di sisi lain dari kewajiban suami memberikan nafkah terhadap istri, istri juga mempunyai kewajiban atau sesuatu yang menjadi hak suami.

Diantaranya istri mempunyai kewajiban taat atau patuh terhadap suami,

⁶ Rizki Setiawan, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalagan TNI Ditinjau dari Hukum Islam; Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung", *Skripsi* tidak diterbitkan, Program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Intan Lampung, 2019. Hlm 36

menjaga harta suami, mengurus rumah tangga, serta mendidik anak dan sebagainya.

Tetapi semakin bertambahnya waktu dan berkembangnya zaman, kini ikut mempengaruhi perubahan strata sosial, perkembangan IPTEK, serta permasalahan atau realita sosial semakin kompleks, maka dalam suatu keluarga tidak cukup jika hanya mengandalkan nafkah dari suami yang memiliki penghasilan yang kurang dari cukup. Oleh karena itu akhirnya semakin banyak pula para istri ikut bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini juga mengharuskan istri menerima tugas atau peran ganda sebagai istri.

Di kecamatan Simo kabupaten Boyolali juga ditemukan permasalahan yang serupa dimana banyak keluarga yang belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga hanya dengan nafkah dari suami saja, maka dari itu banyak istri yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja menjadi buruh pabrik. Sebagian besar yang memiliki permasalahan ini adalah pasangan suami istri muda yang baru menikah dan belum memiliki pekerjaan tetap alhasil keduanya memilih untuk sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Adapun keluarga yang ekonominya berkecukupan tetapi suami dan istrinya memilih untuk sama-sama berkarir. Hal ini dilakukan karna masing-masing telah memiliki pekerjaan tetap dan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya dan memutuskan untuk berkarir keduanya.

Sebuah fakta atau realita sosial dimana perempuan atau para isteri ikut bekerja membantu ekonomi keluarga seperti halnya seorang laki-laki atau suami dalam agama Islam diperbolehkan. Ketidakmampuan seorang suami memenuhi kewajiban nafkah lazimnya memaksa isteri ikut serta dalam melakukan tugas-tugas produktif secara ekonomis. Ketentuan diperbolehkannya isteri ikut membantu suami dalam mencari nafkah sekiranya dalam kondisi darurat.⁷

Keterlibatan seorang istri dalam mencari nafkah atau bekerja untuk membantu suami dalam mencukupi kehidupan rumah tangga, akan membawa dampak positif. Dengan istri ikut bekerja, maka beban suami akan lebih ringan. Namun disisi lain, ada akibat negatif yang sangat fatal apabila tidak dipikirkan dengan matang. Kesibukan istri bekerja atau berkarier akan membawa konsekuensi waktunya di rumah akan semakin berkurang. Dengan begitu, akan berdampak pula dengan persoalan yang lain. Kasih sayang terhadap anak yang berkurang, anak menjadi liar atau bandel, nakal karena kurang perhatian dari orang tua, pendidikan anak terlantarkan. kondisi lebih parah lagi bila istri sibuk dengan kariernya, maka dikhawatirkan terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif karena kurangnya perhatian dari orang tua seperti tindak kriminal atau narkoba.

Hal lain yang ditakutkan adalah perceraian antara suami dan istri. Jika hal ini benar-benar terjadi, maka tentunya dampak negatif yang

⁷ Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm 48

ditimbulkan bagi anak akan semakin mengkhawatirkan atau lebih parah lagi. Dampak tersebut wajar terjadi bilamana sering terjadi cekcok atau pertengkaran antara suami dan istri yang tidak mau mengalah. Padahal tujuan utama dalam sebuah pernikahan adalah membentuk keluarga yang langgeng, dipenuhi dengan kasih sayang, ketenangan, suasana nyaman, dan tidak sampai terjadi perceraian

Permasalahan perempuan yang bekerja atau berkarier di ranah sosial dan ekonomi akan semakin rumit bilamana harus dihadapkan pada permasalahan aurat dan di dampingi oleh mahram. Persoalan pembentukan keluarga sakinah juga termasuk permasalahan yang tidak dapat dihindarkan oleh perempuan atau para isteri yang ingin berkarier. Apapun motivasi atau alasannya, ketika wanita atau isteri ikut bekerja akan membawa dampak negatif bagi rumah tangga seperti urusan anak yang terlantarkan, terjerumus pada hal-hal negatif, dan memungkinkan terjadinya perceraian. Jika semua itu sampai terjadi, maka akan sulit mewujudkan keluarga yang sakinah.⁸

Keluarga adalah sekelompok kecil dari masyarakat yang memiliki sistem-sistem yang mengatur dan merupakan disiplin dalam melakukan seks, memelihara dan mendidik anak, mengadakan hubungan pembebasan dengan cara minang dan perkawinan juga ketentuan mana yang boleh dan mana yang haram. Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar

⁸ Bahrudin Fanani, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1993), hlm. 199.

cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian, yang satu sama lain saling mempengaruhi.⁹ Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah

Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.¹⁰

Dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah sesuai dengan tujuan pernikahan, harus ada keseimbangan pembagian tugas dalam keluarga. Bukan hanya itu, dijelaskan dalam teori psikologi keluarga Islam bahwa, dasar dan sendi dalam menciptakan keluarga yang sakinah adalah dengan adanya semua anggota keluarga yang saling menjaga relasi keluarga yakni dengan sering berinteraksi, berkomunikasi dengan baik, serta saling

⁹ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang:UIN Malang Press, 2008) hlm 38-39

¹⁰ Abdul Lathif Al-Brigawi, "*Fiqih Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*", (Jakarta: Amzah, 2012), h.122

memahami satu sama lain dalam keluarga. Dan terpenuhinya aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan), dengan stabilnya ekonomi dapat menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.¹¹

Beberapa alasan menjadi pemicu runtuhnya keharmonisan dan kerukunan sebuah keluarga sehingga semakin menjauhkan definisi keluarga sakinah dari keluarga tersebut. faktor-faktor penyebab kegagalan keluarga dalam membentuk keluarga sakinah di antaranya tidak adanya keharmonisan, tidak terlaksananya tanggung jawab, tidak memiliki fondasi untuk membentuk keluarga sakinah, kurangnya keilmuan religi dan sosial, permasalahan ekonomi, gangguan pihak ketiga, kurangnya pemahaman terkait rumah tangga, tumbuhnya rasa cemburu yang merusak, penganiayaan dalam rumah tangga, poligami tidak sehat, cacat biologis, dan menikah dibawah umur.

Di Kecamatan Simo kabupaten Boyolali juga ditemukan beberapa masalah keluarga seperti kurangnya komunikasi yang baik antar keluarga, seringnya terjadi cekcok dalam keluarga, adanya pertengkaran dalam keluarga, tidak adanya keharmonisan dalam keluarga, kurangnya pendidikan dan perhatian terhadap anak, permasalahan yang timbul karena tindakan dari anak dalam keluarga, hingga sampai dengan perceraian.

Membentuk keluarga sakinah adalah dambaan setiap keluarga. Namun dilihat dari fakta yang ada tidak sedikit keluarga yang gagal membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah dan berakhir

¹¹ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam ...*, hlm 66.

dengan kandasnya rumah tangga. Menurut data Pengadilan Agama Boyolali terdapat kenaikan kasus perceraian sejak dua tahun terakhir. Dari rincian data yang diperoleh terdapat 1.870 kasus perceraian di kabupaten Boyolali pada tahun 2021. Dari 1.870 kasus tersebut terdapat 102 kasus perceraian dari kecamatan Simo di antaranya terdiri dari 25 cerai talak dan 77 cerai gugat.¹² Salah satu penyebab terjadinya perceraian tersebut adalah kurangnya kesiapan dalam membentuk suatu keluarga dan permasalahan ekonomi.

Melihat fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, muncul pertanyaan bagaimana upaya keluarga karier yang ada di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membentuk keluarga sakinah serta bagaimana implementasi konsep sakinah dalam keluarga karier di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Melihat realita sosial yang terjadi sebagaimana yang telah disebutkan, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER (Studi Pada Pekerja Pabrik di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka perlu dibuat rumusan masalah yang berhubungan dengan

¹² Pengadilan Agama Boyolali, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 9 Desember 2022 Pukul 10.20 WIB.

penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab semua permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya keluarga karier yang ada di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Bagaimana Implementasi konsep sakinah dalam keluarga karier di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diungkapkan oleh penulis di dalam latar belakang, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya keluarga karier yang ada di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi konsep sakinah dalam keluarga karier di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

- a. Melatih kemampuan penulis untuk menulis hasil penelitian yang telah dilakukan.

- b. Menerapkan teori-teori tentang perkawinan yang diperoleh penulis selama dibangku kuliah
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka keilmuan yang berkaitan dengan perkawinan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat Sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang konsep keluarga sakinah dalam keluarga buruh pabrik.
2. Dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi yang lebih luas untuk disesuaikan dan dipadukan dengan pengetahuan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah.
3. Bagi masyarakat umum menambah wawasan dalam memahami serta lebih mengerti tentang konsep keluarga yang sakinah sekalipun keluarga itu adalah keluarga buruh pabrik.
4. Digunakan sebagai referensi literatur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
5. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sebagai tambahan bacaan di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

E. Kerangka Teori

1. Perkawinan

Perkawinan merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena ia tidak saja menyangkut pribadi kedua

calon suami istri saja tetapi menyangkut urusan keluarga dan urusan masyarakat. Perkawinan ialah akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan karena ikatan suami isteri, dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahram.¹³

Tujuan ideal perkawinan menurut hukum perkawinan adalah membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) bahagia dan kekal, sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyatakan: "*ikatan lahir dan bathin antara seseorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa*". Selain membentuk keluarga yang bahagia, suami istri juga saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadian membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.¹⁴

Perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, bukan hanya merupakan suatu perbuatan perdata saja, akan tetapi juga merupakan suatu perbuatan keagamaan, karena sah atau tidaknya suatu perkawinan tolak ukurnya sepenuhnya ada pada hukum masing-masing agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam perkawinan itu akan menghasilkan hubungan hukum baru dan

¹³ Mustafa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2011), hlm 9

¹⁴ C.S.T Kansil, *Modul Hukum Perdata*, (Jakarta:PT.Pradnya Paramita 1995), hlm 115

menghapus hubungan hukum lama, sehingga dapat dikatakan bahwa perkawinan itu merupakan suatu peristiwa hukum. Hubungan hukum yang baru dihasilkan dalam perkawinan seperti hubungan antara suami dan isteri, anak dan harta kekayaan yang diperoleh dalam perkawinan.

2. Keluarga Karier

Dalam sebuah keluarga, karier identik dengan profesi seorang laki-laki atau suami. Suami berkarier adalah suami yang bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari keluarga, untuk anak dan istri. Hal tersebut wajar karena suami adalah kepala rumah tangga dan mencari nafkah merupakan kewajiban mutlak baginya. Namun besarnya nafkah yang harus diberikan disesuaikan dengan kemampuan suami dalam bekerja.

Selain identik dengan suami sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah, akhir-akhir ini istilah karier juga mulai identik dipakai oleh wanita atau istri. Wanita (istri) yang bekerja atau mempunyai kesibukan diluar rumah, mempunyai alasan yang beragam. Istri atau wanita berkarier (bekerja) untuk mencari uang atau membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga bagi yang sudah menikah.

Keluarga karier adalah sebuah keluarga dimana antara suami dan istri sama-sama mempunyai kesibukan diluar rumah atau bekerja dengan beragam motivasi yang menyertai. Dengan kesibukannya

berkarier atau bekerja, maka waktu untuk keluarga terutama untuk anak-anak akan semakin terbatas atau sedikit.¹⁵

Bagi seorang laki-laki yang statusnya sudah berkeluarga, maka ia mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah bagi isteri dan anak-anaknya. Meski demikian, profesi yang menjadi basis dari pencarian nafkah tidaklah harus mengganggu pada keutuhan keluarganya. Suami harus bersikap proporsional, artinya ketika ia sibuk dengan pekerjaan yang menyangkut kariernya, maka ia harus juga mempunyai waktu untuk menyibukkan diri dengan isteri dan anak-anaknya.

Begitu juga dengan isteri yang berkarier, maka ia juga tetap harus bisa menempatkan posisinya sebagai isteri dan ibu rumah tangga, disamping ia disibukkan dengan kariernya. Sehingga posisi utama isteri sebagai ibu rumah tangga tidak mengalami pergeseran yang mengakibatkan berpengaruh pada keutuhan rumah tangganya dan pendidikan anaknya.¹⁶

3. Keluarga Sakinah

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram, juga. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan

¹⁵ Junaidi, "Upaya Mewujudkan Keluraga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)" skripsi tidak diterbitkan, Program studi hukum keluarga islam fakuktas syariah UIN maulana malik ibrahim. 2009 hal.46

¹⁶ Abdullah A. Djawas, *Dilema Wanita Karier (Menuju Keluarga Sakinah)*, cet.1 (Yogyakarta : Ababil, 2007), hlm 32

keluarga. Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga bahagia. Keluarga sakinah ialah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Keluarga Sakinah adalah keadaan di dalam rumah tangga yang tenang, nyaman, dan tenteram serta tidak adanya pertentangan atau pertikaian diantara ayah (suami), ibu (istri), dan anak sebagai anggota keluarga serta dalam hal kebutuhan biologis, emosional, dan spiritual tetap terjaga dan terpenuhi.¹⁷

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah, peranan agama menjadi sangat penting. Ajaran agama tidak cukup diketahui dan difahami tetapi harus dapat dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan dalam keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama. Setiap anggota keluarga, terutama orang tua, dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan budi pekerti luhur yang sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Sebagai orang tua harus bisa memberikan suri tauladan kepada anak-anaknya.

¹⁷ Daffa Fauzi Septiana, dkk, "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam", *Jurnal Mabahnya*, vol. 01 No.02, 2020, hlm 4

Seorang suami mempunyai kewajiban untuk menafkahi keluarganya, ia juga diharapkan bisa menjadi teman dan guru yang baik untuk istri dan anak-anaknya. Dan sebagai kepala keluarga seorang suami juga mempunyai tanggung jawab penuh dalam keluarganya, seperti memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan. Sedangkan seorang istri mempunyai kewajiban untuk melayani suami dan anak-anaknya dalam semua aspek kehidupan keluarganya, dan istri juga mempunyai peranan yang penting di dalam keluarga baik untuk suami sebagai seorang istri dan anak-anaknya sebagai seorang ibu.¹⁸

Dalam keluarga komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan keluarga sakinah, karena komunikasi merupakan alat atau media yang menjembatani hubungan antar anggota keluarga. Jika komunikasi dalam keluarga berjalan dengan efektif maka akan terjalin hubungan yang baik antara anggota keluarga yang mampu memberikan suatu perubahan baik secara sikap dan prilaku, dan dengan komunikasi yang baik juga kita bisa mengenali atau lebih memahami antara anggota keluarga sehingga keluarga tenang, tentram, dan bahagia.¹⁹

Keluarga yang sering melakukan interaksi atau komunikasi, secara tidak langsung mereka akan saling mempengaruhi, baik dalam pikian,

¹⁸ Aulia Muthiah, *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 40

¹⁹ Pawit, *Komunikasi Keluarga Suatu Aplikasi Dari Komunikasi Kelompok*, (Bandung: Alumni 1991), 30.

perasaan, atau perilaku sehingga saling berhubungan satu sama lain dan saling ketergantungan dalam psikologi disebut dengan interdependensi dimana mereka akan meningkatkan pencapaian tujuan bersama, seperti kedua belah pihak akan bekerja sama untuk menghasilkan prestasi lebih tinggi atau mencapai sesuatu yang bisa dicapai secara bersama-sama. Dalam keluarga kesalingan juga sangat penting seperti saling melengkapi, saling menolong, saling mengasihi, saling bekerja sama dan sebagainya. Dan istri bekerja atau berkarir itu juga merupakan kesalingan di dalam rumah tangga dimana istri ikut membantu atau menyokong kesejahteraan keluarganya.²⁰

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penyusun akan mencoba mengkaitkan dengan beberapa karya tulis terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitannya dengan karya tulis yang di atas. Permasalahan ini mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier. Skripsi ini bukan satu-satunya skripsi yang membahas mengenai keluarga karier.

Dalam skripsi yang berjudul “Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam) oleh Agnes Tri Dewi Rahayu.²¹ Dalam skripsinya masalah yang di sorot adalah bagaimana

²⁰ Djuarsa Sudaja, *Prespektif Komunikasi Keluarga*, (Bandung: Alumni 2010), 55

²¹ Agnes Tri Dewi Rahayu, “Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Tenaga Pendidik dan Kependidikan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam)” *Skripsi* diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2020.

pandangan tenaga pendidik dan kependidikan dalam tentang wanita karier dan cara mewujudkan keluarga sakinah.

Letak Perbedaannya adalah lebih menganalisa mengenai peran ganda pada seorang istri di mana harus menjalankan kewajibannya di rumah sebagai ibu serta istri dan harus bekerja di luar rumah. Perbedaan lain adalah objek dalam penelitian ini lebih ke tenaga pendidik dan kependidikan wanita yang ada di fakultas syari'ah dan ekonomi Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keluarga sakinah dan efek yang di timbulkan oleh keluarga karier terhadap tujuan menciptakan keluarga sakinah.

Kemudian terdapat skripsi berjudul “Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tinjau Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu) oleh Yongki Arisandi mahasiswa Universitas Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru Fakultas Syari'ah dan Program studi Hukum Keluarga.²² Dalam skripsi ini yang di bahas adalah upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah dan tinjauan hukum Islam terhadap wanita karir.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penyusun bahas adalah penelitian ini menganalisa tentang upaya wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut hukum islam. Adapun kesamaan

²² Yongki Arisandi, “Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tinjau Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)”, *Skripsi* diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020

dalam penelitian ini dan penelitian yang akan disusun oleh penyusun yaitu sama-sama membahas tentang keluarga sakinah.

Selanjutnya dalam skripsi yang disusun oleh Imam Attaji “Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (tinjauan pendidikan anak dalam keluarga)”.²³ Dalam penelitian ini yang di bahas adalah bagaimana pandangan wanita karier dalam membangun keluarga sakinah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penyusun adalah tujuan dari penelitian tersebut lebih mengarah pada bagaimana pandangan Islam terhadap perempuan yang berkairer dan mengetahui peran perempuan karier dalam membangun keluarga sakinah serta perannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Adapun kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penyusun adalah sama-sama membahas tentang keluarga sakinah.

Kemudian skripsi dari Ziadatun Ni'mah dalam “Wanita Karir dalam Pandangan K.H Husein Muhammad”.²⁴ Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan Husein Muhammad yang menilai bahwa wanita karir itu adalah wanita yang mandiri, bekerja menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya untuk publik maupun domestik dan menurut pandangan Husein Muhammad juga wanita dan pria

²³ Imam Attaji, “Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (tinjauan pendidikan anak dalam keluarga)”, *Skripsi* diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

²⁴ Ziadatun Ni'mah, “Wanita Karir dalam Pandangan K.H Husein Muhammad”, *Skripsi* diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2020

yang sudah dewasa berhak bekerja dimana saja baik di dalam atau diluar rumah. Setiap orang harus bisa mandiri, tidak tergantung pada orang lain, tetapi harus bisa bekerjasama.

Kemudian dalam jurnal yang ditulis oleh Santi Susanti, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Upaya Perempuan Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu)”²⁵ dalam jurnal yang ditulis oleh Santi Susanti ini mempunyai permasalahan dimana hakim perempuan di kota Bengkulu memiliki beberapa macam kesulitan terkait dengan urusan rumah tangga dan komunikasi dengan anggota keluarga. Jurnal ini menggunakan menggunakan metode penelitian lapangan dengan desain penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun penyusun adalah bagaimana hakim perempuan untuk mewujudkan keluarga sakinah.

G. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan dan menyampaikan objek penelitian secara integral dan terarah maka penulisan menggunakan penulisan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Jadi dalam penelitian ini, penulis menggambarkan atau menjabarkan suatu peristiwa

²⁵ Santi Susanti, “Upaya Perempuan Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Hakim Perempuan di Pengadilan Kota Bengkulu)”, *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol.3 Nomor 2, Desember 2018

atau mengambil masalah aktual sebagaimana adanya yang terdapat dalam sebuah penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan kehidupan sehari-hari keluarga karier yang ada hubungannya mengenai keluarga sakinah.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dan data kepustakaan guna memperoleh data teoritis yang nantinya akan dibahas pada penelitian ini. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (dokumen resmi atau pribadi, dan foto). Sumber data dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan secara perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan berupa interview/wawancara dan observasi. Dalam memperoleh data primer ini penulis juga menggunakan cara purpose sampling yakni pemilihan sampel dipilih secara gejala atau kriteria tertentu. Dari beberapa keluarga karier

yang ada di kecamatan Simo, penulis mengambil lima sampel keluarga karier. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan peneliti. Sampel yang akan dipilih oleh peneliti yaitu keluarga yang suami atau istri maupun keduanya bekerja sebagai buruh pabrik. Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 5 keluarga yang memenuhi kriteria tersebut.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disesuaikan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya melalui sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁶ Dalam memperoleh sumber data ini, peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber, seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan keluarga sakinah

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penyusun mengambil tempat di Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian, dikarenakan salah satu mata pencarian terbanyak penduduk desa Tempuran adalah sebagai pekerja pabrik sehingga membuat peneliti ingin meneliti bagaimana pasangan keluarga karier bisa mewujudkan keluarga sakinah.

²⁶ Syafrizal Helmi Sitomorang dan Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, ed. USU Press, (Medan: USU Perss, 2014), hlm 3

Adapun waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu sejak 20 April 2022 sampai Oktober 2023

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung kepada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi di sekitar lingkungan. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi subjek penelitian yaitu 5 keluarga Karier untuk mendapatkan penjelasan terkait konsep keluarga sakinah. Observasi dilakukan peneliti dengan melihat langsung kehidupan kelima keluarga karier.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.²⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber dalam

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Hlm 136.

wawancara ini yakni lima keluarga karier di desa Tempuran, kecamatan Simo, kabupaten Boyolali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah metode kualitatif secara induktif. Metode ini dilakukan dengan cara data dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang akan disajikan kemudian dianalisis dan dipaparkan dengan kerangka penelitian lain diinterpretasi dengan cara mendeskripsikan apa adanya. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁸

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sebagai pijakan awal penelitian. Dengan mempelajari arah penalaran dari sejumlah hal yang khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang umum. Dengan

²⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hlm 16

metode ini, peneliti berusaha mempelajari dan menganalisis konsep keluarga sakinah pada keluarga Karier kemudian dibangun satu sintesis yang berupa kesimpulan konseptual yang bersifat umum.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat mencapai tujuannya yang diinginkan penyusun, maka ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan untuk menjelaskan skripsi secara keseluruhan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini akan menjelaskan keluarga karier dan keluarga sakinah serta problematika suami istri sama-sama orang yang berkarier.

Bab III Deskripsi Data Penelitian, Bab ini berisikan tinjauan umum yang membahas tentang lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis, demografis, dan kondisi sosiologis Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Bab IV Analisis. Bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh dari lapangan dan analisa data dari penelitian dengan menggunakan alat analisa atau kajian teori yang telah di tulis di bab sebelumnya. Selain itu penjelasan atau uraian yang ditulis dalam bab ini juga sebagai usaha untuk

menemukan jawaban atas masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup. Bab ini sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disini merupakan sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, dan sejahtera dalam suasana kekerabatan dan keakraban diantara anggota keluarga. Dalam pengertian yang sempit, anggota keluarga adalah orang tua dan anak-anaknya.²⁹ Dalam definisi lain disebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan terdiri dari ayah, ibu dan anak.³⁰

Sebagai kelompok yang terdiri dari beberapa unsur, keluarga selalu dihadapkan pada problematika atau permasalahan yang kompleks, baik masalah yang ada hubungannya dengan internal keluarga, ataupun eksternal keluarga. Masalah yang dihadapi oleh sekelompok orang yang jadi satu dalam sebuah keluarga jauh lebih kompleks dibandingkan dengan masalah yang dihadapi oleh institusi lain semisal dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut wajar terjadi karena sesama anggota keluarga selalu bersama- sama dan saling memiliki sehingga

²⁹ Sri Mulyati, *Relasi Suami Isteri dalam Rumah Tangga*, Jakarta : PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004 hlm 39

³⁰ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam ...*, hlm 38

persoalan dapat muncul dan sirna seketika. Hal inilah yang meniscayakan adanya *job description* yang mengatur tugas dan tanggung jawab.

Dalam definisi yang lain sebagaimana disebutkan oleh banyak kalangan, keluarga adalah organisasi atau komunitas terkecil dalam suatu masyarakat yang terbentuk dari hubungan yang sah melalui ikatan perkawinan antara pria dan wanita, dimana antar sesama anggota keluarga hidup dengan saling mencintai, toleransi, menyayangi, menolong, dan bekerja sama.³¹

Dalam buku Fondasi Keluarga Sakinah dijelaskan makna dari Sakinah adalah kedamaian yang di datangkan Allah SWT dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Sakinah dapat dipahami juga sebagai keadaan tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.³²

Keluarga sakinah bisa dimaknai sebagai suatu sistem keluarga yang memiliki landasan rasa keimanan dan penuh ketaqwaan kepada Allah SWT Sang Pencipta Langit bumi serta segala Isinya, berusaha menerapkan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan sebagai ajang mengembangkan segala potensi yang dimiliki

³¹ Nasaruddin Umar, Sugiri Syarief, *Fikih Keluarga : Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2014). Hlm 3-5

³² Adib Marcus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Titikoma, 2017), hlm 16-18

anggota keluarga, serta beramal saleh untuk keluarga lain yang ada di sekitarnya termasuk tetangga dan kerabat, serta berhubungan dengan menerapkan cara yang haq, penuh rasa kesabaran, serta dilimpahi penuh rasa kasih dan rasa sayang.³³

Memang tidak mudah menentukan apakah sebuah keluarga itu bisa disebut sakinah. Hal tersebut karena setiap orang mempunyai persepsi yang tidak sama tentang wujud suatu kebahagiaan. Aisjah Dachlan memberikan kriteria mengenai sebuah keluarga yang sakinah, sebagai berikut:

- a. Saling pengertian antara suami istri.
- b. Setia dan cinta mencintai.
- c. Mampu menghadapi persoalan dan kesukaran.
- d. Percaya mempercayai dan saling bantu membantu.
- e. Dapat memahami kelemahan dan kekurangan masing-masing.
- f. Lapang dada dan terbuka.
- g. Selalu konsultasi dan musyawarah.
- h. Hormat menghormati keluarga masing-masing.
- i. Dapat mengusahakan sumber kehidupan yang layak, dan
- j. Mampu mendidik anak dan anggota keluarga lain.³⁴

³³ Lutfi Kusuma Dewi, "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1. 2019. Hlm 34

³⁴ Mahmudah, Siti, "Peran Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah" Dalam *PSIKOISLAMIA Jurnal Psikologi Islam*, (Malang: Fak. Psikologi UIN Maliki Malang), Vol.5, No. 2/juni 2011, hlm 217

Rumah tangga yang sakinah juga disebabkan oleh lahirnya keturunan. Suami istri mendambakan lahirnya anak-anak dalam keluarga, karena belum lengkap kebahagiaan rumah tangga jika dalam perkawinannya tidak memperoleh keturunan, disebabkan istrinya yang mandul atau suaminya atau karena penyakit yang menyebabkan istrinya tidak dapat memberikan keturunan. Anak adalah penerus dan pewaris keluarga. Tanpa anak berarti tidak ada pelanjut kehidupan dan terputusnya sejarah keturunan manusia.³⁵

Menurut Ibnu Qoyim, tingkatan sakinah itu ada 3 salah satunya adalah sakinah saat bermuamalah. Biasanya derajat ini diterapkan oleh orang mukmin untuk bermuamalah dengan makhluk, tak terkecuali bermuamalah dengan pasangannya. Tingkatan sakinah yang dimaksud adalah:

- a. Dengan mengetahui apa yang jadi bagiannya dan apa yang menjadi kewajibannya. Seperti seorang suami yang mengetahui tentang kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga, dan seorang istri yang menjalankan perannya dengan baik. Ketika setiap keluarga dapat saling intropeksi diri pada kekurangan masing-masing, maka tidak banyak yang perlu dikhawatirkan ketika harus menghadapi masalah keluarga, karena masing-masing dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

³⁵ Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.27

- b. Dengan berlemah lembut dengan pasangan. Sesuai dengan kelaziman dalam bermuamalah sesama manusia, yaitu dengan tidak memperlakukan pasangan dengan kasar dan kaku. Karena, cara ini justru membuat mereka lari menghindar, merusak hati, dan membuang-buang waktu.
- c. Dengan memperhatikan Allah. Seperti seorang istri yang wajib taat kepada suami selagi tidak bertentangan dengan perintah Allah. Namun, jika sudah keluar dari hak Allah maka istri tidak boleh mentatinya, misalnya seorang suami yang meminta untuk berhubungan badan ketika istri sedang haid.³⁶

Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan suami istri dalam kehidupan rumah tangga. Di samping menjalankan kehidupan rumah tangga sesuai dengan syariat islam serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya, keluarga sakinah juga harus dilandasi dengan sifat amanah, jujur, setia, saling pengertian, sabar, rasa cinta dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Di samping tujuan pernikahan itu membentuk keluarga yang bahagia, tetapi juga bersifat kekal, itu berarti bahwa setiap perkawinan harus berlangsung sekali seumur hidup agar mencapai keluarga sakinah.³⁷

³⁶ Faula Arina, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-U'yun Karangan Syeikh Muhammad At-Tihami bin Madani, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, hlm. 23.

³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), 2010, hlm. 13.

Dalam buku *Fondasi Keluarga Sakinah* dijelaskan bahwa keluarga yang ideal adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta serta kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan mungkin akan pincang jika hanya memiliki salah satunya. Cinta (*Mawaddah*) adalah perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya. Sedangkan kasih sayang (*Rahmah*) adalah perasaan yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan orang yang dicintainya. Pasangan suami-istri memerlukan *mawaddah* dan *rahmah* sekaligus, yakni perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya sendiri sekaligus pasangannya dalam suka maupun duka. Tanpa menyatukan keduanya akan muncul kemungkinan pasangan suami dan istri hanya peduli pada kebahagiaan dirinya masing-masing atau memanfaatkan pasangannya demi kebahagiaannya sendiri tanpa peduli pada kebahagiaan pasangannya. Ringkasnya *Mawaddah* dan *Rahmah* adalah landasan batiniah atau dasar ruhani bagi terwujudnya keluarga yang damai secara lahir dan batin.³⁸

2. Tujuan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah yang penuh diliputi suasana kasih sayang, cinta mencintai antar sesama anggota keluarga adalah menjadi idaman setiap orang yang menikah. Dimana hal itu akan tercapai jika masing-masing

³⁸ Adib Marcus, *Fondasi Keluarga Sakinah ...*, hlm 12

pihak suami maupun istri dapat melaksanakan kewajiban dan haknya secara seimbang, serasi, dan selaras. Selain dalam menjalani kehidupan rumah tangga dilandasi dengan nilai-nilai agama dan dapat menerapkan Akhlak karimah.

Kehidupan keluarga sakinah memiliki tujuan mulia disisi Allah SWT, yakni untuk mendapatkan rahmat dan ridho Allah SWT sehingga dapat hidup bahagia didunia dan lebih-lebih diakhirat. Untuk mendapatkan limpahan rahmat dan ridho Allh SWT, maka rumah tangga atau keluarga tersebut setidaknya memenuhi lima syarat, yakni:

- a. Anggota keluarga itu taat menjalankan agamanya.
- b. Yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda.
- c. Pembiayaan keluarga itu harus berasal dari rizki yang halal.
- d. Hemat dalam pembelanjaan dan penggunaan harta
- e. Cepat mohon ampun dan bertaubat bila ada kesalahan dan kehilafan serta saling maaf memaafkan sesama manusia

Rumah tangga yang sakinah, baik secara lahir maupun batin dapat merasakan ketentraman, kedamaian dimana segala hajat lahir dan batin terpenuhi secara seimbang, serasi dan selaras. Kebutuhan batin yaitu dengan adanya suasana keagamaan dalam keluarga serta pengamalan akhlakul karimah oleh setiap anggota keluarga, komunikasi yang baik

antara suami, istri, dan anak-anak. Kebutuhan lahir terpenuhi juga materi sandang, pangan, papan, dan lain-lain.³⁹

3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Pada dasarnya, keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Berikut, terdapat beberapa ciri keluarga sakinah, diantaranya :

- a. Rumah tangga yang didirikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah. Bukan hanya atas dasar cinta semata-mata. Ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.

- b. Mengetahui Peraturan Berumah tangga

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami, tidak menyanggah pendapat suami selagi tidak melanggar syariat islam, dan tidak menceritakan hal rumah tangga kepada oranglain.

³⁹ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), Cet. Ke-4, h.16

c. Rumah tangga yang Berasaskan Kasih Sayang (Mawaddah Warahmah)

Tanpa al-mawaddah dan al-rahmah manusia tidak mungkin dapat hidup tenang dan aman terutama dalam institusi keluarga. Dua perkara ini sangat diperlukan karena sifat kasih sayang adalah wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling percaya, dan tolong menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.⁴⁰

d. Saling Percaya

Hubungan suami dengan kepercayaan dapat membuat rumah tangga menjadi harmonis. Kepercayaan antara suami istri harus selalu dijaga dan dilindungi hingga hal-hal kecil terutama yang berkaitan dengan akhlak. Diperlukan komunikasi yang baik supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Percaya pada kemampuan istri dalam mengatur perekonomian keluarga, mendidik anak, mengendalikan rumah tangga dan berhubungan dengan yang lain atau masyarakat. Rasa kepercayaan dalam rumahtangga harus dibina, sehingga tidak ada rasa kecemburuan dan curiga yang berlebihan. Pasangan suami istri juga harus bisa meluangkan

⁴⁰ Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm. 101-102

waktu untuk *quality time* meskipun hanya untuk sekedar berbagi cerita.

e. Saling menghargai

Penghargaan sejati adalah sikap jiwa terhadap orang lain, dimana sifat memberi dan menerima dengan tulus apapun yang pasangan berikan. Bersyukur atas berapa banyak upaya yang dilakukan pasangan dengan tidak meremehkan dan merendahkan. Ingatlah bahwa setiap orang harus dihormati, maka rasa hormat terhadap keluarga sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan. Cara menghargai keluarga adalah dengan menghargai setiap perkataan dan perasaan. Artinya, menghargai dan mendengarkan seseorang yang sedang berbicara sampai selesai., tidak meremehkan usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh pasangan, selalu menghadapi komunikasi dengan perhatian yang positif dan wajar, selalu mendengarkan keluhan serta menghargai keinginan dan bakat selagi tidak bertentangan dengan norma.⁴¹

4. Tingkatan Keluarga Sakinah

Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai kementrian yang bertanggung jawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria atau tolok ukur Keluarga Sakinah. Keduanya

⁴¹ Nur Indah Wahyunitasari, “Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi pada Muslimah Care Lampung)”, *Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Pari Lampung, 2020, hlm. 40-43.

tertuang dalam Surat Putusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.⁴²

Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sakinah : yaitu keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan. Tolok ukurnya ialah:
 - 1) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah.
 - 2) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Tidak memiliki dasar keimanan.
 - 4) Tidak melakukan shalat wajib.
 - 5) Tidak mengeluarkan zakat fitrah.
 - 6) Tidak menjalankan puasa wajib.
 - 7) Tidak tamat SD, dan tidak bisa melakukan baca tulis.
 - 8) Termasuk kategori fakir miskin.
 - 9) Berbuat asusila dan terlibat dalam perkara-perkara pidana.
- b. Keluarga sakinah I : yaitu keluarga yang dibangun di atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan,

⁴² Adib Marcus, *Fondasi Keluarga Sakinah ...*, hlm 16

bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dan lingkungannya. Tolok-ukurnya ialah:

- 1) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang undang Nomor 1 tahun 1974.
 - 2) Keluarga mempunyai surat nikah atau bukti lain sebagai bukti perkawinan yang sah.
 - 3) Mempunyai perangkat shalat sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan.
 - 4) Terpenuhi kebutuhan pokok sebagai tanda tergolong fakir dan miskin.
 - 5) Masih sering meninggalkan shalat.
 - 6) Jika sakit masih pergi ke dukun.
 - 7) Percaya pada takhayul.
 - 8) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim.
 - 9) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.
- c. Keluarga sakinah II : yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan kedepannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah. Tolok-ukurnya ialah :

- 1) Tidak terjadi perceraian kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu.
 - 2) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung.
 - 3) Rata-rata keluarga mempunyai ijazah SMP.
 - 4) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
 - 5) Keluarga aktif dalam kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan.
 - 6) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.
 - 7) Tidak terlibat dalam perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.
- d. Keluarga sakinah III : yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, tetaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri- tauladan bagi lingkungannya. Tolok- ukurnya ialah:
- 1) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun keluarga.
 - 2) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

- 3) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.
 - 4) Rata-rata mempunyai ijazah SMA keatas.
 - 5) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf senantiasa meningkat.
 - 6) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Keluarga sakinah III Plus : yaitu keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi lingkungannya. Tolok-ukurnya ialah:
- 1) Keluarga yang sudah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji mabrur.
 - 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.
 - 3) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariyah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
 - 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.
 - 5) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.

- 6) Rata-rata keluarga mempunyai ijazah sarjana.
- 7) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
- 8) Tumbuh berkembang perasaan cinta dan kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya.
- 9) Mampu menjadi suri-tauladan masyarakat di sekitarnya⁴³

B. Keluarga Karier

1. Definisi Keluarga Karier

Karier adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang. Karier merupakan keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seseorang dalam sebuah organisasi, lembaga pemerintahan, atau perusahaan. Dalam pengertian yang lebih luas disebutkan bahwa karier adalah suatu sejarah kedudukan seseorang, suatu rangkaian pekerjaan atau posisi yang pernah dipegang seseorang selama masa kerjanya. Jadi karier dalam pengertian sederhananya adalah pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.⁴⁴

⁴³ Adib Marcus, *Fondasi Keluarga Sakinah ...*, hlm 16-20

⁴⁴ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), hlm

Dalam sebuah keluarga, karir identik dengan profesi seorang laki-laki atau suami. Suami berkarir adalah suami yang bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari keluarga, untuk anak dan istri. Hal tersebut wajar karena suami adalah kepala rumah tangga dan mencari nafkah merupakan kewajiban mutlak baginya. Namun besarnya nafkah yang harus diberikan disesuaikan dengan kemampuan suami dalam bekerja.

Selain identik dengan suami sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah, akhir-akhir ini istilah karir juga mulai identik dipakai oleh wanita atau istri. Wanita (istri) yang bekerja atau mempunyai kesibukan diluar rumah, mempunyai alasan yang beragam. Istri atau wanita berkarir (bekerja) untuk mencari uang atau membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga bagi yang sudah menikah. Adakalanya karir tersebut bagi seorang wanita untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki dan lain sebagainya. Selain wanita karir, ada istilah yang digunakan untuk menyebut wanita yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah atau uang yaitu wanita profesional. Mereka disebut demikian karena dalam kesehariannya lebih suka aktif diranah sosial atau lapangan kerja yang semestinya tugas bagi laki-laki dari pada tetap pada fitrah kewanitaannya. Disadari ataupun

tidak, wanita karir ini telah menciptakan dilema atau masalah bagi dirinya dan problematika baru yang berkepanjangan di masyarakat.⁴⁵

Jadi keluarga karir adalah sebuah keluarga dimana antara suami dan istri sama-sama mempunyai kesibukan diluar rumah atau bekerja dengan beragam motivasi yang menyertai. Dengan kesibukannya berkarir atau bekerja, maka waktu untuk keluarga terutama untuk anak akan semakin terbatas atau sedikit.

2. Menjaga dan Memupuk Komponen Pasangan Suami Istri Karier

Pentingnya dalam menjaga komponen hubungan pasangan suami istri dan jangan sampai mengabaikan salah satu komponen tersebut.

Komponen yang dimaksud adalah:⁴⁶

a. Memupuk Kedekatan Emosi

Cara memupuk kedekatan emosi adalah dengan selalu menjaga keterbukaan dan sikap saling memahami diantara keduanya. Mungkin ada pasangan suami istri yang terjebak pada sikap yang saling menuntut dari pasangannya. Mereka berpikir *“kalau kamu bisa membahagiakan saya, baru saya akan membahagiakan kamu.”* Padahal dalam perkawinan ada prinsip saling (tabadul), dan ini berarti kita tidak menunggu pasangan untuk melakukannya terlebih dahulu.

b. Menjaga Komitmen Tetap Kokoh

⁴⁵ Muhammad Thalib, *Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karir*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 1999), hlm 15.

⁴⁶ Adib Marcus, *Fondasi Keluarga Sakinah ...*, hlm 46

Cara menjaga komitmen supaya tetap kokoh adalah dengan menjaga kejujuran dan kesetiaan, apapun yang terjadi juga diiringi dengan sikap bertanggung jawab. Orang yang mampu menjaga komitmen sesungguhnya sedang mengamalkan teladan Nabi Muhammad SAW, yaitu bersikap Amanah. Selain itu juga komitmen perkawinan adalah perjanjian kokoh dihadapan Allah SWT.

c. Menjaga Api Gairah

Cara menjaga api gairah, pasangan suami istri perlu dengan sengaja memelihara hubungan yang sangat inti ini. Banyak hal akan membatasi hubungan seksual, seperti kesibukan, kelelahan mencari nafkah, kehadiran buah hati, bahkan kondisi lingkungan secara fisik. Justru dalam kondisi seperti inilah hubungan seksual perlu diperkuat. Ada banyak hal sederhana untuk menjaganya, misalnya sentuhan fisik sederhana setiap kali sedang berdekatan atau menyiapkan diri dengan pakaian dan wangi-wangian yang mengandung keintiman. Bahkan pasangan suami istri perlu meluangkan waktu khusus secara berkala untuk dihabiskan berdua saja.

3. Upaya dalam Mencapai Keluarga Sakinah

Membangun sebuah keluarga yang sakinah tidaklah mudah, tetapi setiap rumah tangga berhak mendapatkan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Setiap pasangan yang membina rumah tangga tentunya

mendambakan keluarga yang bahagia dan penuh kasih sayang di dalamnya. Oleh karena itu, upaya tertentu yang dilakukan dalam mencapai rumah tangga yang sakinah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila terjadi konflik antara pasangan suami istri, sebaiknya di selesaikan berdua, tanpa harus melibatkan oranglain di dalamnya.
- b. Menjaga komunikasi agar tetap merasakan romantis dan hangat di dalam rumah tangga, biasanya pasangan suami istri mulai menyepelkan komunikasi ketika sudah memasuki pernikahan yang cukup lama atau sudah mempunyai buah hati, karena sudah sibuk dengan buah hatinya. Hal ini yang menimbulkan kesalah fahaman pada pasangan, ketidakjujuran, cemburu yang membabi buta, tidak terbuka dan terjadinya perbedaan pendapat.
- c. Menjaga ekonomi agar tetap stabil, terjadinya ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga bukan hanya penghasilan yang sedikit. Namun, karena suami istri kurang pandai dalam mengatur dan membelanjakan pendapatan. Agar perekonomian keluarga tetap stabil perlu adanya evaluasi keuangan dan menerapkan hidup hemat dan membeli sesuatu yang menjadi kebutuhan, bukan keinginan.
- d. Mendidik anak dengan nilai-nilai islami, membimbingnya di jalan yang benar agar menjadi anak yang tumbuh dewasa dan bermanfaat bagi umat manusia.

- e. Berupaya menghidupkan nilai-nilai islam dalam keluarga, dengan cara menegakkan sholat lima waktu berjamaah, membaca al-qur'an, memperbanyak doa dan berdzikir serta selalu memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah saling mendo'akan dalam hal kebaikan.⁴⁷

⁴⁷ Emy Ria Wahyu dkk, Istri Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Malang, Vol. 2 No. 3, 2020, hlm. 5-6.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG DESA TEMPURAN DAN KONDISI KELUARGA KARIER DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

A. Gambaran Umum Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali

Kecamatan Simo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali. Secara geografis, Kecamatan Simo terletak diantara $110^{\circ} 37' 7''$ hingga $110^{\circ} 44' 31''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 24' 9''$ hingga $7^{\circ} 27' 4''$ Lintang Selatan. Secara administrasi, Kecamatan Simo berbatasan langsung dengan Kecamatan Karanggede dan Klego di bagian utara, Kecamatan Andong dan Nogosari di bagian timur, Kecamatan Sambu di bagian selatan dan Kabupaten Semarang di bagian barat.

Kecamatan Simo memiliki luas wilayah 4804,03 Ha yang terdiri dari 2108,9087 Ha tanah sawah dan 2695,1231 Ha tanah Kering. Secara umum kondisi tanah di Kecamatan Simo sebagian besar merupakan tanah kering. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil bumi yang dihasilkan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga.⁴⁸

Luas wilayah tersebut dibagi menjadi beberapa bagian wilayah yaitu terdiri dari 13 kelurahan/desa, diantaranya: Bendungan dengan luas 352,56 Ha, Blagung dengan luas 387,17 Ha, Gunung dengan luas 717,97 Ha, Kedung Lengkong dengan luas 470,25 Ha, Pelem dengan luas 321,51 Ha, Pentur dengan luas 351,39, Simo dengan luas 335,47 Ha, Sumber dengan luas 259,25 Ha, Talakbroro dengan luas 224,22 Ha, Temon dengan luas 365,23 Ha, Teter dengan luas 380,49 Ha, Walen dengan luas 224,05 Ha, dan Wates dengan luas 394,44 Ha.⁴⁹

Wilayah Kecamatan Simo merupakan daerah yang berupa dataran bergelombang dan berbukit, berada pada ketinggian antara 162 m sampai

⁴⁸ BPS Kabupaten Boyolali, *Kecamatan Simo Dalam Angka 2022*, (Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali, 2023), hlm 5

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 7

dengan 359 m di atas permukaan laut. Wilayah Kecamatan Simo termasuk daerah tandus dan sebagian besar terdiri dari tanah tadah hujan, jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak 21 hari, banyaknya curah hujan adalah 161 MM/tahun, dengan suhu udara antara 28 derajat sampai dengan 30 derajat celcius. Wilayah Kecamatan Simo bagian utara dan barat laut merupakan daerah berbukit bagian anak pegunungan Kendeng, yaitu Desa Kedunglengkong, Desa Pentur dan Desa Gunung

Jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Simo tercatat sebesar 51.377 jiwa. Berdasarkan data jumlah penduduk perempuan berjumlah 25.601 jiwa sedangkan penduduk laki – laki berjumlah 25.776 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Pelem sebesar 6.043 jiwa dan terkecil berada di Kelurahan Talakbroto sebesar 2.392 jiwa.⁵⁰

Desa tempuran sendiri termasuk pada kelurahan Simo yang berbatasan langsung di sebelah barat kelurahan pelem. Berdasarkan data yang terdapat pada kelurahan desa simo komposisi usia penduduk yang termasuk dalam usia produktif antara 20 s.d 60 tahun sebanyak 2.668 jiwa diantaranya 1.326 laki-laki dan 1.342 perempuan.

Desa yang terletak dibagian barat kecamatan Simo ini memiliki potensi alam di bidang pertanian terutama tanaman padi. Sebenarnya mata pencarian penduduk Tempuran sangat bervariasi mulai dari pengusaha, PNS, guru, pedagang, pekerja pabrik dan petani. Mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Penduduk Tempuran sebagian besar tidak merantau baik generasi muda maupun usaha yang produktif. Hal ini terlihat dari Banyaknya generasi muda yang tinggal di Desa. Alasan utama penduduk Tempuran tidak banyak merantau adalah karena sudah tersedianya lowongan pekerjaan yang tersedia di sekitar kecamatan Simo seperti Pabrik di Sambu, Klego, dan home Industri. Selain itu dekatnya Desa Blagung dengan kota Solo juga mendorong penduduk Desa untuk bekerja di kota dengan slogan "spirtif of java" tersebut.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 33

Penduduk di Desa Tempuran Kecamatan Simo mayoritas beragama Islam. Dari keseluruhan jumlah penduduk hanya ada 10 yang beragama Non Muslim. Kelurahan Simo mempunyai sekitar 25 masjid dan mushola. Seperti julukannya Kecamatan Simo sebagai Kota Pelajar dapat dilihat dari banyaknya bangunan sekolah yang terdapat di Kecamatan Simo. Berdasarkan data pada tahun 2022 kondisi pendidikan di Kecamatan Simo terdapat 28 Taman Kanak-Kanak (TK), Terdapat 29 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Terdapat 11 MTs/SMP dan Terdapat 6 SMA/SMK/MA.⁵¹

B. Kondisi dan Problematika Pasangan Suami Istri yang Bekerja Sebagai Pekerja Pabrik di Desa Tempuran

Berikut ini akan menjelaskan kondisi dan problematika pasangan suami istri yang bekerja sebagai pekerja pabrik. Sebagai pekerja pabrik merupakan salah satu mata pencarian terbanyak yang diminati di daerah kecamatan Simo dan sekitarnya. Di desa Tempuran sendiri terdapat beberapa pasangan yang mencukupi kebutuhan utama keluarganya bergantung dengan penghasilan dari bekerja sebagai buruh pabrik. Ada yang keduanya bekerja sebagai pekerja pabrik dan ada juga yang salah satunya sebagai pekerja pabrik.

1. Pasangan Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati

Narasumber atas nama Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati ini sudah menikah selama 20 tahun dan dikaruniai 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Anak pertamanya berusia 19 tahun saat ini bekerja di pabrik sepatu di Salatiga, anak kedua berusia 14 tahun, dan anak ketiga berusia 12 tahun,

⁵¹ *Ibid.*, hlm 45

saat ini mereka masih bersekolah di SMP N 1 Simo. Sedangkan usia Bapak Sugiarto 43 tahun dan istrinya Ibu Rusmiati 40 tahun. Bapak Sugiarto bekerja sebagai Satpam di PT. Pan Brothers Boyolali dan Ibu Rusmiati sebagai karyawan di PT. ESGI Sambi.⁵²

Menurut Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati keluarga Sakinah adalah keluarga yang harmonis dan mampu menerima perbedaan pasangan, apabila terjadi perbedaan pendapat hal itu bisa diselesaikan bersama dengan tenang dan tanpa emosi, sehingga keluarga bisa tentram dan bahagia. Cara mereka memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara saling menerima, saling mengerti satu sama lain dan saling percaya.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati, menggunakan penghasilan yang mereka peroleh dari profesi mereka sebagai satpam dan karyawan pabrik. Dengan penghasilan tersebut, mereka selalu mengatur arus keuangan dengan baik dan mengutamakan kebutuhan yang lebih penting daripada hanya menuruti gaya hidup atau gengsi. Dengan demikian kebutuhan hidup keluarga mampu tercukupi dengan baik.

Peran dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua karier terhadap pola asuh dan pendidikan anak, Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati mengutamakan untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak agar mereka tetap mendapatkan pengetahuan umum yang sama dengan anak-anak lainnya, dan untuk menyeimbangkan dengan ilmu agama mereka

⁵² Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati, *Wawancara Pribadi*, tanggal 13 Agustus 2023 jam 09.30 Wib.

juga dijadwalkan untuk mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an dan juga mengikuti kajian-kajian Islami. Selain itu disela-sela kesibukannya, untuk memantau dan mengawasi perkembangan anak, Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati secara bergantian selalu menemani mereka saat belajar di rumah. Sesuai dengan kutipan dibawah.

“Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari kami menggunakan hasil dari pekerjaan kami. Penghasilan yang kami dapatkan sebagian dialokasikan untuk dana pendidikan, sebagian untuk mencukupi kebutuhan harian dan sisanya untuk menabung. Meskipun pendapatan kami tidak besar namun kami sudah sangat bersyukur rezeki tersebut, kami selalu berusaha untuk mengatur keuangan dengan baik. Untuk pola asuh yang kami berikan untuk anak adalah kami selalu menyempatkan waktu untuk menemani mereka belajar, memberikan pengetahuan ilmu agama, mengajarkan sopan santun, dan menghargai orang lain.”

Dalam hal pekerjaan rumah selalu dikerjakan bersama karena mereka sama-sama memiliki pekerjaan diluar rumah. Selain itu mereka juga memberikan tanggung jawab kepada anak-anaknya untuk turut serta membantu menyelesaikan pekerjaan rumah meskipun hanya membantu pekerjaan yang ringan. Sesuai dengan kutipan dibawah ini.

“Mengenai pekerjaan rumah kami kerjakan bersama-sama, diberikan pembagian tugas juga kepada anak-anak agar mereka juga belajar membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring atau sekedar melipat pakaian. Untuk pekerjaan yang berat seperti mencuci jika kami sedang kerepotan atau sudah terlalu lelah kadang juga kami pakai jasa laundry. Intinya sebisa mungkin dikerjakan bersama agar terasa ringan dan jika memang tidak memungkinkan ya kami berusaha agar tidak saling memberatkan satu sama lainnya, Mas”.

Konflik dalam suatu rumah tangga tentunya pasti ada, namun mereka selalu berusaha untuk menyelesaikannya dengan tenang, dan damai, mereka juga berusaha untuk tidak menunjukkan permasalahan tersebut di depan anak-anak. Ketika sedang ada konflik atau masalah

mereka terlebih dahulu diam dan menenangkan diri masing-masing, baru nantinya setelah merasa tenang dan emosinya sudah meredam baru mereka mulai menyampaikan secara perlahan, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan solusi yang tepat. Diakhir pembicaraan mereka membiasakan untuk saling menerima argumentasi, mengerti perasaan satu sama lain dan saling memaafkan. Sesuai kutipan dibawah ini.

“Dalam rumah tangga pastinya ada konflik dan itu merupakan hal yang wajar, karena konflik dapat dikatakan sebagai ujian dalam rumah tangga, Mas. Termasuk pada kami, tak jarang dalam rumah tangga kami juga dilanda konflik, namun kami berdua selalu berusaha menyelesaikan permasalahan atau konflik tersebut dengan tenang dan damai. Awalnya kami pasti akan saling diam, namun disini maksud dari diam tersebut adalah untuk menenangkan diri, dan meredakan emosi terlebih dahulu. Baru setelah kami tenang dan mereda emosinya kami saling membicarakan permasalahan yang terjadi sampai tuntas dengan dibarengi solusi yang terbaik. Dari itu kami akan bisa saling memaafkan, mengerti perasaan satu sama lain, sehingga kami pun akan kembali akur lagi.”

Menurut Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati sebagai pasangan suami istri karier, tentunya membutuhkan strategi tersendiri untuk tetap bisa menyalurkan antara waktu bekerja dengan waktu bersama keluarga .Usaha yang mereka lakukan untuk menyeimbangkan waktu bekerja dan waktu untuk keluarga yaitu mereka saling meluangkan waktu dimalam hari untuk sekedar bercanda dan melepas penat setelah seharian bekerja diluar rumah, atau jika ada waktu libur mereka mengusahakan menggunakan waktu yang ada untuk keluar bersama sekedar jalan-jalan atau berlibur bersama anak-anak, sehingga setiap anggota keluarga tidak merasa terabaikan.

Upaya mewujudkan keluarga sakinah menurut Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati, dalam rumah tangganya adalah mereka berusaha untuk saling mengerti satu sama lain, menyempatkan waktu untuk bersama keluarga, menjaga kepercayaan satu sama lain serta selalu berusaha untuk terbuka mengenai permasalahan apapun dalam keluarga.

2. Pasangan Bapak Samsul dan Ibu Rina

Narasumber atas nama Bapak Samsul dan Ibu Rina ini sudah menikah selama 10 tahun dan dikaruniai 2 anak perempuan. Anak pertamanya berusia 8 tahun masih bersekolah di bangku sekolah dasar dan anak kedua berusia 5 tahun. Sedangkan usia Bapak Samsul 38 tahun dan istrinya Ibu Rina berusia 35 tahun keduanya bekerja sebagai karyawan di PT. ESGI Sambi.⁵³

Menurut Bapak Samsul dan Ibu Rina makna keluarga sakinah yaitu keluarga yg penuh dengan kedamaian, ketentraman dan penuh kebahagiaan baik secara lahir maupun batin. Cara mereka dalam memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan selalu menjaga komunikasi yang terjalin dengan sebaik mungkin. Dengan adanya komunikasi yang baik, nantinya akan memudahkan dalam hal apapun misalnya dalam meluapkan isi hati yg dirasakan, berdiskusi mengenai kemajuan hidup atau tumbuh kembang anak, terbuka dalam menyelesaikan permasalahan, dan mengajarkan untuk selalu bersikap jujur sehingga dengan demikian

⁵³ Bapak Samsul dan Ibu Rina, *Wawancara Pribadi*, tanggal 17 Agustus 2023 jam 10.00 Wib

hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan erat. Sesuai dengan kutipan dibawah ini.

“Meskipun kami seorang suami istri karier, namun kami tetap terus memupuk agar rumah tangga kami tetap harmonis, dengan salah satunya yakni kami menjaga agar komunikasi antara kami tetap berjalan dengan baik. Seperti halnya jika diantara kami ada yang lembur atau pulang kerja terlambat dari biasanya kami akan selalu memberi kabar agar saling tau, atau semisal ketika saya sebagai istri ingin bepergian hanya dengan anak atau ada acara sendiri pasti selalu meminta izin kepada suami terlebih dahulu, sehingga tidak ada hal yang ditutup-tutupi atau menaruh rasa curiga.”

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari Bapak Samsul dan Ibu Rina sama-sama bekerja sebagai karyawan pabrik. Meskipun mencari nafkah fitrahnya menjadi tanggung jawab suami, namun menurut Ibu Rina tidak ada salahnya jika sebagai istri juga ikut bekerja, selagi suami mengizinkan. Strategi yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dengan mengelola keuangan sebaik mungkin, selalu menerapkan skala prioritas dimana kebutuhan yg paling penting didahulukan untuk diselesaikan misalnya kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan.

Bagi Bapak Samsul dan Ibu Rina, peran dan pola asuh mereka sebagai orang tua karier sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebagai orang tua karier mereka menyadari kalau sebagian besar waktu mereka banyak terpakai diluar rumah dan waktu untuk mengawasi perkembangan anak secara langsung sangat minim. Karena hal itu selama jam bekerja mereka terpaksa harus menggunakan jasa orang lain untuk mengawasi tumbuh kembang anak-anak mereka, agar anak tetap ada yang

mengawasi sekaligus juga ada yang memantau perkembangannya. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Karena kami berdua bekerja, kami memang masih kesulitan untuk mengawasi tumbuh kembang anak secara langsung, Mas. Apalagi usia anak-anak saat ini masih dibidang rentan terpengaruhi oleh lingkungan sekitar kalau tidak diawasi dengan tepat,. Jadi kami sepakat selama kami masih jam bekerja kami memakai jasa orang lain, untuk menjaga dan mengawasi anak-anak. Namun kami juga tidak serta merta hanya menitipkan begitu saja, sebisa mungkin juga memberikan pemahaman kepada pengasuh anak kami mengenai apa saja yang seharusnya diajarkan dan diperhatikan, seperti halnya memantau keamanan anak-anak, waktu belajar, bermain dan istirahat anak, jam makan anak, dan juga mengontrol tontonan apa saja yang layak ditonton oleh mereka. Sehingga anak-anak tetap bisa tumbuh dan berkembang dengan semestinya. Baru setelah kami pulang atau waktu libur tanggung jawab tersebut kembali kepada kami selalu orang tuanya.”

Dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, biasanya dikerjakan bersama karena mereka hanya menggunakan jasa orang lain untuk mengasuh anak-anak saja, sehingga pekerjaan rumah tetap menjadi tanggung jawab berdua. Meskipun biasanya tugas rumah dominan menjadi tanggung jawab istri, namun karena mereka sama-sama bekerja Bapak Samsul tidak keberatan jika ikut mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga tidak memberatkan satu pihak saja dan pekerjaan rumah akan lebih cepat selesai. Sesekali dalam menyelesaikan hal tersebut Bapak Samsul dan Ibu Rina juga melibatkan anak sulung mereka ikut membantu meskipun hanya hal-hal kecil. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Pekerjaan rumah biasanya kami kerjakan bersama, Mas. Kami bagi-bagi tugas supaya kerjaan rumah cepat selesai, mengingat karena kami sama-sama kerja jadi sebisa mungkin harus bisa bagi waktu dan saling membantu. Misal kalau istri sedang masak, saya yang bagian menyapu atau menjemur cucian, kadang anak-anak juga ikut membantu walaupun hanya sekedar membantu mengambilkan barang atau membuang

sampah. Jadi anakpun juga terbiasa untuk ikut membantu pekerjaan rumah.”

Setiap rumah tangga pastinya kerap pula mengalami konflik atau perbedaan pendapat, begitu pula pada rumah tangga Bapak Samsul dan Ibu Rina. Namun setiap ada masalah atau konflik mereka selalu menyelesaikan dengan tenang. Mengkomunikasikan masalah secara runtut dan rinci sehingga akan lebih jelas dalam mencari solusi. Apabila terjadi perbedaan pendapat mereka juga akan menyampaikan dengan lembut dan tidak menggunakan nada tinggi. Diakhir pembicaraan mereka akan kembali saling memaafkan, dan berupaya untuk bisa lebih baik dari sebelumnya dengan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

“Perselisihan atau konflik dalam rumah tangga pastinya tetap ada, Mas. Tapi dalam hal tersebut kami selalu mencoba untuk menyelesaikan dengan tenang. Seperti halnya apabila diantara kami ada yang melakukan hal yang salah atau kami ada perbedaan pendapat kami akan sampaikan dengan lembut, rinci dan runtut jadi akan lebih mudah dalam mencari solusinya. Kami juga selalu belajar untuk tidak mudah emosi, saling memaafkan, dan sama-sama selalu berbenah diri agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.”

Menurut Bapak Samsul dan Ibu Rina sebagai suami istri karier, pasti tentu membutuhkan strategi untuk tetap bisa membagi waktu untuk bekerja dan waktu bersama keluarga. Hal yang sering mereka lakukan agar dapat membagi waktu dengan keluarga meskipun mereka sama-sama bekerja yaitu dengan membiasakan sarapan atau makan malam bersama, ketika sudah dirumah berusaha menggunakan waktu untuk bercanda dengan anak atau menemani belajar. Namun dibalik itu terkadang mereka juga

mengalami berbagai kendala, seperti halnya kalau sudah terlalu lelah mereka tidak sempat menemani anak-anak belajar atau sekedar bermain.

Upaya yang dilakukan keluarga Bapak Samsul dan Ibu Rina dalam mewujudkan dan menerapkan konsep Sakinah selaku pasangan karier adalah dengan cara saling menyayangi, saling mengerti satu sama lain, menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan baik, dan sama-sama belajar untuk selalu berbenah diri sesuai dengan ajaran islam, sehingga meskipun waktu mereka banyak terpakai ditempat kerja akan tetapi rumah tangga tetap bisa berjalan dengan harmonis dan tentram.

3. Pasangan Bapak Andi dan Ibu Fitri

Narasumber atas nama Bapak Andi dan Ibu Fitri ini sudah menikah selama 15 tahun dan dikaruniai 1 anak Perempuan dan 1 anak laki-laki. Anak pertamanya berusia 13 tahun bersekolah di MTs 11 BOYOLALI (Walen) dan anak kedua berusia 10 tahun bersekolah di SDN 1 SIMO. Sedangkan usia Bapak Andi 40 tahun dan istrinya Ibu Fitri berusia 37 tahun keduanya bekerja sebagai karyawan di PT. ESGI Klego⁵⁴

Menurut Bapak Andi dan Ibu Fitri makna keluarga sakinah yaitu konsep dalam Islam yang merujuk kepada keluarga yang hidup dalam ketenangan, kedamaian, dan harmoni dimana anggota keluarga saling mendukung, menghormati, dan menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian. Cara mereka dalam memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan menjaga komunikasi yang terjalin dengan sebaik

⁵⁴ Bapak Andi dan Ibu Fitri, *Wawancara Pribadi*, tanggal 19 Agustus 2023 jam 11.00 Wib.

mungkin, saling menghargai dan menghormati, berusaha menjadi pendengar yang penuh perhatian, saling memberi support satu sama lain. Dengan adanya komunikasi yang baik menjadi kunci dari keharmonisan suatu rumah tangga dimana seorang suami dan istri dapat berbicara secara terbuka, jujur, dan penuh pengertian satu sama lain.

“Menjadi pasangan suami istri karier atau sama-sama bekerja tentunya sangat mengurus waktu kami berkumpul dengan keluarga. Namun hal itu tidak menjadi alasan kami untuk tidak menjaga keharmonisan rumah tangga kami, Mas. Agar rumah tangga kami tetap harmonis kuncinya kami selalu menjaga komunikasi agar tetap terjalin, selalu bersikap jujur dan terbuka dengan pasangan. Selain itu kami juga saling memberi dukungan, memberi semangat agar tetap kompak dan rukun. Kalau salah satu dari kami sedang ada masalah selalu sigap untuk menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah, peka dengan situasi dan kondisi yang ada jadi dapat memberi rasa nyaman.”

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, keuangan keluarga Bapak Andi dikelola oleh Ibu Fitri sebagai seorang istri. Meskipun mereka sama-sama memiliki pendapatan namun pengelolaan keuangan tetap diserahkan kepada istri. Agar pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu Fitri selalu membuat anggaran keuangan ataupun belanja, mengutamakan kebutuhan, dan menyisihkan uang untuk tetap menabung. Meskipun semakin kesini zaman semakin modern dan semua serba mewah, namun bagi Bapak Andi dan Ibu Fitri mereka lebih suka dengan gaya hidup yang sederhana dari pada menuruti gengsi dan berimbas kondisi keuangan tidak stabil. Seperti kutipan dibawah ini.

“Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sebagai seorang istri saya selalu membuat anggaran keuangan, dan setiap belanja pun juga saya rinci dan mencari harga-harga yang miring, Mas. Bukan mau pelit dengan keluarga namun itu langkah biar kita bisa hidup hemat, yang penting kualitas nya tetap baik dan semua tercukupi. Sebenarnya jika hanya

menuruti gengsi kami masih bisa, namun itu bukan hal yang tepat lebih baik kami hidup sederhana, tenang, dan yang utama kami tidak terlilit dengan hutang. Bagi kami kalau mengikuti gaya hidup mewah bisa-bisa malah kami terjerat hutang, hidup kami pun pasti akan tidak tenang dan banyak konfliknya, Mas.”

Peran dan pola asuh yang diterapkan Bapak Andi dan Ibu Fitri untuk mendidik anak-anaknya yaitu dengan menyekolahkan anak-anak di sekolah yang sekaligus lengkap dengan pengajaran ilmu agama yang lebih kompleks, dengan tujuan agar selain mendapat ilmu duniawi anak-anak juga sudah terbekali dengan ilmu akhirat. Selain itu untuk mendidik moral anak-anak Bapak Andi dan Ibu Fitri selalu mengajarkan anak untuk bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, menghargai orang lain, serta membiasakan hidup rukun dengan konsep TMT (Tolong, Maaf dan Terimakasih).

Pekerjaan rumah tidaklah sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri saja, tidak ada salahnya jika suami dan anak-anak juga ikut membantu dengan tujuan agar pekerjaan rumah dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Begitupula dalam rumah tangga Bapak Andi dan Ibu Fitri, dalam menyelesaikan pekerjaan rumah mereka membuat daftar tugas harian untuk anggota keluarga. Dengan begitu pekerjaan menjadi lebih ringan, dan anggota keluarga terbiasa untuk saling tolong menolong. Seperti kutipan dibawah ini.

“Sebagai orang tua yang keduanya bekerja tentu saja tetap harus memperhatikan pola asuh dan didikan yang tepat untuk anak-anak, Mas. Kami sepakat menyekolahkan anak-anak di sekolah yang lengkap dengan pendidikan religiusnya, yang besar kami masukan di MTS dan yang kecil sekarang ini di SD N 1 Simo. Dalam mendidik moral kami membiasakan mereka untuk berlaku sopan dan santun, menghormati orang yang lebih

tua, dan menghargai orang lain. Perihal pekerjaan rumah kami juga kerjakan bersama, saya buat jadwal tugas jadi biar anak-anak juga tau tanggung jawabnya dirumah, biar mereka terbiasa saling tolong menolong juga.”

Adanya perbedaan pendapat dan juga konflik merupakan hal yang wajar terjadi dalam suatu rumah tangga. Tak jarang pasangan suami istri menganggap adanya konflik itu sendiri dapat menjadi penguat hubungan rumah tangga asalkan sama-sama mau berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara yang baik. Seperti halnya Bapak Andi dan Ibu Fitri keduanya juga sering menghadapi perselisihan atau perbedaan pendapat yang dipicu oleh hal-hal kecil atau pun permasalahan besar. Akan tetapi setiap perselisihan mereka selalu sabar dan damai dalam menghadapinya, ketika sedang marah atau emosi berusaha mengontrol diri masing-masing, bermuhasabah diri agar tidak sampai melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga.

Membagi waktu antara bekerja dan juga waktu untuk bersama keluarga menjadi sesuatu yang penting dilakukan, terlebih sebagai pasangan suami istri karier hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama. Dalam menyelaraskan antara waktu bekerja dengan waktu bersama keluarga strategi yang dilakukan Bapak Andi dan Ibu Fitri yaitu dengan melakukan *quqlity time* bersama anak-anak ataupun hanya meluangkan waktu untuk bersantai berdua. Atau terkadang sesekali menyempatkan waktu untuk sekedar makan bersama diluar, dan bermain ketempat rekreasi terdekat.

Menjadi keluarga Sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan suami istri termasuk Bapak Andi dan Ibu Fitri, mereka juga senantiasa agar rumah tangganya tetap Sakinah sampai akhir hayat. Upaya yang mereka lakukan salah satunya membentengi rumah tangga berdasarkan ajaran agama dan sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. seperti saling menyayangi, sebagai suami wajib memuliakan istrinya, dan tentunya tidak mudah goyah akan godaan dari dunia luar.

4. Pasangan Bapak Rendy dan Ibu Riska

Narasumber atas nama Bapak Rendy dan Ibu Riska ini baru menikah selama 5 tahun dan dikaruniai 1 anak laki-laki. Anak pertamanya ini baru berusia 3,5 tahun. Sedangkan usia Bapak Rendy 28 tahun dan istrinya Ibu Riska berusia 25 tahun keduanya bekerja sebagai karyawan di PT.ESGI Sambi⁵⁵

Menurut Bapak Rendy dan Ibu Riska makna keluarga Sakinah yaitu keluarga yang bisa menjaga ketentramannya, penuh kasih sayang, serta saling mengasihi didalam suatu keluarga dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Cara mereka dalam memupuk hubungan suami istri yang harmonis ialah sejak awal pernikahan mereka berkomitmen untuk saling jujur dan terbuka satu sama lain, menjaga komunikasi yang baik dimanapun berada, saling memberikan perhatian, mengamalkan nilai-nilai etika yang baik dan berpegang teguh pada ajaran islam, saling memberikan

⁵⁵ Bapak Rendy dan Ibu Riska, *Wawancara Pribadi*, tanggal 26 Agustus 2023 jam 08.30 Wib.

apresiasi dan selalu meluangkan waktu untuk bersama dengan keluarga.

Seperti kutipan dibawah ini.

“Ketika sudah memutuskan untuk menikah pastinya kami ya harus sama-sama menjaga agar rumah tangga selalu harmonis dan tentram sekalipun kami sama-sama bekerja, Mas. Hal yang bisa kami lakukan untuk memupuk keharmonisan dirumah tangga yakni sejak awal kami sudah berkomitmen untuk saling jujur dan terbuka, karena selain komunikasi yang baik kunci keharmonisan rumah tangga itu kejujuran dari pasangan.”

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari Bapak Rendy dan Ibu Riska sama-sama bekerja, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka lakukan bersama-sama dengan membagi setiap kebutuhan pokok dan kebutuhan yang lain dengan baik sehingga kondisi keuangan tetap terarah dengan jelas. Menyadari kebutuhan hidup kedepannya pasti akan semakin banyak dan harga pangan bisa sewaktu-waktu meningkat, dengan demikian Bapak Rendy dan Ibu Riska sangat berhati-hati dalam mengelola penghasilan mereka.

Pola asuh dalam mendidik anak merupakan hal penting yang perlu diterapkan oleh orang tua sejak sedini mungkin, sehingga kelak ketika anak menginjak dewasa mereka akan tumbuh menjadi anak yang baik secara moral dan *etitude* nya serta cerdas akan ilmu agama dan ilmu pengetahuan pula. Menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua karier terhadap pola asuh anak Bapak Rendy dan Ibu Riska selalu mencontohkan hal-hal baik kepada anaknya. Karena anak mereka masih balita, masih sangat mudah terpengaruhi dan mencontoh apa yang dilihatnya. Selama mereka bekerja anak mereka dititipkan dan diasuh kepada nenek dan kakeknya. Seperti kutipan dibawah ini.

“Sebagai orang tua tentunya kami sangat ingin menerapkan pola asuh dan mendidik anak dengan sebaik mungkin, Mas. Namun karena kami sama-sama bekerja kami terpaksa harus menitipkan anak kepada nenek dan kakeknya dirumah. Hal yang sementara bisa kami lakukan untuk mendidik anak salah satunya membatasi pemberian gadget, karena anak kami masih balita jadi kalo terlalu sering diberikan gadget takutnya malah membuat dia kecanduan dan menghambat pertumbuhan sistem motoriknya. Jadi selama dititipkan sama nenek kakeknya dirumah, kami mengarahkan agar anak lebih banyak bermain atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dengan demikian bisa membantu merangsang sistem motorik dan sensoriknya berjalan dengan baik.”

Dalam menyelesaikan pekerjaan rumah Bapak Rendy dan Ibu Riska selalu saling bantu dan mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Karena mereka juga masih satu rumah dengan mertua sehingga pekerjaan rumah juga dibantu oleh mertua. Meskipun tinggal dengan mertua namun sebagai seorang istri Ibu Riska juga tidak meninggalkan kewajibannya untuk melayani suami dan mengurus anaknya. Sepertihalnya mencuci pakaian, menyetrika dan mengurus keperluan anak lainnya.

Setiap rumah tangga pastinya memiliki ujiannya masing-masing. Termasuk dalam rumah tangga Bapak Rendy dan Ibu Riska. Usia rumah tangga mereka dapat dikatakan baru seumur jagung dan masih sangat rentan untuk goyah. Akan banyak sekali konflik yang terjadi baik dari faktor ekonomi, kesehatan mental, perbedaan pendapat ataupun faktor eksternal lainnya.

Upaya yang dilakukan Bapak Rendy dan Ibu Riska dalam menghadapi konflik tersebut ialah saling terbuka satu sama lain dan dibicarakan dengan baik-baik, mendengarkan orang yang berbicara serta memahami apa akar masalah yang muncul, kemudian merubah mindset

masing-masing dan saling berkomunikasi kembali dengan baik. Apabila terjadi perbedaan pendapat mereka selalu menghargai setiap pendapat masing-masing dan dalam mengambil keputusan tentunya akan mengambil jalan tengah yang di nilai adil dan patut untuk dijadikan sebagai suatu keputusan dalam satu keluarga. Seperti kutipan dibawah ini.

“Untuk kerjaan rumah karena kami masih tinggal dengan mertua jadi kami juga ikut membantu dan bersama-sama mengerjakan kerjaan rumah agar tidak terlalu membebani orang tua. Dan dalam rumah tangga pastinya juga sering ada konflik, Mas. Terlebih usia pernikahan kami baru seumur jagung jadi masih sangat terasa sekali cobaan dan ujian yang harus kami lalui bersama. Terkadang juga karena masalah ekonomi, atau kadang perbedaan pendapat dengan orang tua juga dan masalah-masalah lain yang bisa muncul kapan saja. Menghadapi konflik tersebut ya kami harus menjaga komunikasi dengan baik, sabar dan saling mengerti satu sama lain.”

Sebagai pasangan suami istri karier tentunya sangat perlu menyeimbangkan antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk keluarga. Hal yang dilakukan oleh Bapak Rendy dan Ibu Riska untuk menyeimbangkan waktu mereka yaitu dengan cara mereka sepakat untuk setiap waktu libur selalu meluangkan waktu bersama keluarga sekedar untuk *family time* seperti mengajak anak jalan-jalan ke taman, bermain wahana, atau saat dimalam hari sekedar meluangkan waktu untuk mengobrol atau menonton tv bersama. Jadi pada saat dihari masuk tetap bekerja seperti biasanya, dan di hari libur adalah waktunya untuk keluarga.

Penerapan konsep keluarga Sakinah dalam rumah tangga Bapak Rendy dan Ibu Riska yakni dengan sennatiasa menerapkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu saling menghormati, menjaga etika dan sopan santun dalam bermasyarakat, menjauhi lingkungan

yang dapat memberikan dampak negatif bagi anggota keluarga. Sedangkan upaya untuk mewujudkan keluarga Sakinah yaitu dengan menjaga ketentraman antar keluarga, saling mengasihi dan menyayangi sesama anggota keluarga.

5. Pasangan Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih

Narasumber atas nama Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih sudah menikah selama 23 tahun dan dikaruniai anak 3 anak, 1 Laki-laki dan 2 perempuan. Anak pertamanya usia 21 tahun sekarang sudah bekerja di Kalimantan, sedangkan anak kedua usia 16 tahun bersekolah di SMA N 1 Simo dan anak ketiga berusia 13 tahun, bersekolah di SMP N 1 Simo. Usia Bapak Wahyudi 45 tahun bekerja sebagai karyawan di PT. SOLO MURNI EPTE dan Ibu Ningsih 43 tahun berja sebagai karyawan di PT. ESGI Sambi.⁵⁶

Keluarga sakinah menurut Bapak Wahyudi dan Ibu Leli adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai dan bahagia. Menurut mereka cara memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara saling mendo'akan, saling mempercayai, saling memberi kabar saat pergi, saling perhatian satu sama lain Sesuai sengan kutipan di bawah ini.

“Cara memupuk hubungan suami istri yang harmonis meskipun kami sibuk berkarier adalah dengan cara saling mendo'akan, saling

⁵⁶ Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, tanggal 3 September 2023 jam 14.00 Wib

memberi kabar, misalnya saat bapak ada jam lembur dan pulang terlambat selalu telfon atau wa, kami juga saling percaya, setiap berangkat kerja selalu berjabat tangan dan cium tangan”

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kehidupan sehari-hari adalah dengan sama-sama bekerja dan saling membantu. Bukan uangku atau uangmu uangmu. Akan tetapi menjadi uang bersama dan akan menjadi pemasukan untuk keluarga. Selain itu mereka juga mendapatkan uang bulanan dari anak pertamanya yang sudah bekerja juga, sebagian untuk menambah biaya hidup sebagian di tabung sebagai simpanan jangka panjang.

Peran dan tanggung jawab mereka sebagai orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak yaitu dengan cara tidak memanjakan anak, akan tetapi membiasakan untuk memberikan tanggung jawab kecil kepada anak-anak, yang mungkin bisa berguna ketika anak-anaknya dewasa nanti dan di sela kesibukan mereka saat bekerja tetap masih memberikan sedikit waktu untuk memantau perkembangan dan pendidikan anak.

Dalam pembagian pekerjaan rumah dominan istri karena suami bukan tipe orang yang suka mengerjakan pekerjaan rumah akan tetapi istri juga memahami karena suami sudah bekerja keras juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun disamping itu pekerjaan rumah juga dibantu oleh anak-anak karena mereka sudah dapat dikatakan mampu untuk sekedar membantu menyapu, melipat pakaian atau mencuci piring sehingga sedikit meringankan tugas Ibu Ningsih.

“Pola asuh yang kami terapkan ke anak yaitu dari kecil kami tidak memanjakan mereka, namun kami mengajarkan kepada mereka agar

belajar tanggung jawab akan hal-hal kecil agar sampai dewasa mereka sudah terbiasa. Untuk urusan pekerjaan rumah tangga semua dominan istri yang mengerjakan, karena suami bukan tipe yang suka mengerjakan pekerjaan rumah, Mas. Tapi kami juga memahami karena suami sudah capek bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jasi kadang kalau cuma masalah menyapu rumah, atau mencuci piring di bantu sama anak-anak.”

Dalam rumah tangga pasti selalu ada konflik, tetapi mereka selalu berusaha jika sedang bertengkar tidak pernah marah di depan anak, tidak pernah berteriak yang mungkin bisa terdengar oleh tetangga, jika sedang marahan mereka itu saling diam dan jika sudah sama-sama tenang dan saling menerima satu sama lain kemudian di malam hari mereka membicarakan berdua dan saling meminta maaf. Dalam mengelola perbedaan konflik mereka saling mengerti dan memaafkan karena manusia memang tempatnya salah dan dosa, mereka juga komitme untuk tidak mengulangi kesalahan itu lagi.

Strategi yang Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih terapkan untuk menyeleraskan antara waktu bekerja dan waktu dengan keluarga yaitu dengan menyempatkan *quality time* atau sekedar ngobrol berdua saat anak-anak sudah tidur, saling mendengarkan keluhan kesah satu sama lain. Atau ketika hari libur menyempatkan waktu untuk berolahraga bersama sekedar *jogging* atau bersepeda santai. Seperti kutipan dibawah ini.

“Cara kami untuk menyeimbangkan waktu anatar bekerja dengan waktu untuk keluarga, kami selalu menyempatkan waktu untuk quality tine berdua untuk saling ngobrol, atau menonton tv bersama anak-anak. Kadang dihari libur kami juga sering berolahraga bersama seperti jogging atau bersepeda santai dipagi hari.”

Upaya penerapan konsep keluarga Sakinah menurut Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih ialah membina rumah tangga agar tetap harmonis, tentram dan saling mengasihi. Selain itu sebagai pasangan karier tentunya juga harus pandai membagi waktu, saling memaafkan, saling setia dan memegang teguh komitmen yang sudah disepakati. Serta mengamalkan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang sudah ada pada al-quran dan juga al-hadis

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP SAKINAH DALAM KELUARGA
KARIER**

**A. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Kerier Di
Desa Tempuran Kecamatan Simo Boyolali**

Tujuan rumah tangga adalah hidup bahagia dalam ikatan cinta kasih suami istri yang di dasari oleh kerelaan dan keselarasan hidup bersama, atau dalam arti lain suami istri itu hidup dalam ketenangan lahir maupun batin karena merasa cukup dan puas atas segala sesuatu yang ada dan yang telah dicapai dalam keluarga. Meskipun begitu tidak di pungkiri lagi dalam perjalanan kehidupan berkeluarga selalu ada percekcoakan dan masalah, silang berpendapat yang masing-masing pihak masih membawa egonya sendiri. Oleh itu sangat perlu dibutuhkan kedewasaan di dalam sebuah hubungan keluarga. Agar bangunan perkawinan tetap kokoh, maka pembinaannya dimulai dari membenahi tatanan keluarga dengan fondasi yang kokoh pula, karena pengamalan dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun sakinah itu sangat mudah, namun pada praktiknya diperlukan sebuah kesabaran dan pengorbanan yang ekstra untuk mewujudkannya.⁵⁷

Menjadi keluarga sakinah merupakan dambaan semua pasangan suami istri dalam menjalani rumah tangga. Laki-laki dengan ototnya yang mempunyai kekuatan lebih dibandingkan wanita, sedangkan wanita

⁵⁷ Habsul Wani Maq, *Perkawinan Terselubung Diantara Berbagai Pandangan*, (Jakarta: Golden Teragon Press, 1998) hlm.2.

diciptakan dengan perasaannya yang lemah lembut. Namun semakin berjalannya dan bertambah kemajuan IPTEK semakin bertambah pula kebutuhan ekonomi keluarga. Ketika kebutuhan ekonomi semakin meledak, maka sebuah keluarga tidak akan cukup jika hanya mengandalkan nafkah dari suami apalagi yang mungkin berpenghasilan kurang dari cukup.

Alasan pertama mengapa pasangan suami istri karier di Desa Tempuran Kecamatan Simo memilih untuk sama-sama bekerja diantaranya karena penghasilan dari suaminya tidak cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, membayar sekolah anak-anaknya karena pada dasarnya diantara dari mereka mempunyai mimpi ingin menyekolahkan anaknya sampai sarjana, dan itu membutuhkan biaya yang cukup besar. Maka dari itu keduanya harus sama-sama bekerja.

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, ada beberapa upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah menurut keluarga karier di desa Tempuran kecamatan Simo, di antaranya:

1. Bersikap Jujur

Upaya pertama dalam membentuk keluarga sakinah adalah bersikap jujur kepada pasangan dan anggota keluarga lainnya dimanapun dan kapanpun. Bersikap terbuka dan tidak menutup-nutupi. Hal ini bermanfaat untuk meredam sekaligus menyingkirkan emosi, serta berbagai masalah lainnya. Kejujuran inilah yang kemudian akan memunculkan rasa saling percaya diantara masing-masing pasangan dan menjadi modal utama dalam membina rumah tangga, menjaga kebutuhan

rumah tangga dan memperkuat ikatan keluarga merupakan tujuan yang diharapkan untuk mewujudkan rasa saling percaya, jujur, dan saling terbuka antara suami-istri.

2. Menjalankan ilmu agama

Menjalankan ilmu agama dengan cara menegakkan sholat lima waktu berjamaah, membaca al-qur'an, memperbanyak doa dan berdzikir serta selalu memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah saling mendoakan dalam hal kebaikan.

3. Menjalankan pekerjaan rumah tangga bersama

Masalah pekerjaan rumah tangga sebagian dari mereka memilih untuk melakukan pekerjaan itu dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri, terkadang juga di bantu dengan anak-anak mereka yang sudah dewasa. Namun ada juga yang memilih menggunakan jasa pembantu rumah tangga, tetapi dengan hal itu tidak mengurangi hak dan kewajiban mereka sebagai pasangan suami istri.

4. Komunikasi

Untuk tetap menjaga keharmonisan rumah tangga, meskipun jarang bertemu mereka tetap menjaga komunikasi, mendengarkan keluhan kesah satu sama lain, menghargai pendapat, tidak mengedepankan ego sendiri dan ketika keduanya sama-sama libur bekerja lebih memilih memanfaatkan waktu untuk sekedar menghabiskan waktu bersama keluarga.

5. Mendidik anak dengan ilmu agama

Tanggung jawab mereka dalam pola asuh dan pendidikan anak adalah kebanyakan mereka menanamkan ilmu agama dalam keluarganya, menyekolahkan anaknya di sekolah fullday dan ketika anak sudah memasuki usia SMP sebagian dari mereka menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis agama islam (MTs). Namun mereka juga berusaha untuk selalu mendampingi anaknya belajar ketika dirumah meskipun keduanya di sibukkan dengan pekerjaan. Karena menurut mereka anak bukan hanya investasi dunia tetapi juga investasi akhirat mereka nanti.

6. Meluangkan waktu bersama keluarga

memberikan waktu luang bersama keluarga merupakan investasi berharga dalam menciptakan ikatan emosional yang kuat dan membangun fondasi keluarga yang sehat. Untuk meluangkan waktu bersama keluarga mereka membisakan meluangkan sedikit waktu untuk bersama-sama meskipun hanya sekedar mengobrol bersama, belajar bersama, dan makan malam bersama.

Dalam kaitannya dengan upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier berdasarkan hasil wawancara penulis kepada responden, bahwa kebanyakan responden menjawab upaya yang di lakukan adalah bahwa setiap anggota keluarga harus menerapkan sifat jujur,

menjalankan ilmu agama, mendidik anak dengan ilmu agama, saling mengerti, komunikasi, saling memahami dan selalu meluangkan waktu untuk kumpul bersama keluarga.

B. Implementasi Konsep Sakinah Dalam Keluarga Karier

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Tempuran kecamatan Simo kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa hampir semua masyarakat ingin menerapkan konsep sakinah dalam keluarga karier dengan beranekaragam cara tetapi tetap pada satu tujuan yaitu untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Keluarga sakinah adalah kedamaian yang didatangkan Allah ke dalam hati orang-orang beriman dengan tujuan agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Sakinah juga dapat diartikan sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan. Untuk mewujudkan hal tersebut keduanya harus memahami bahwa kehidupan berkeluarga yang menentramkan dan penuh rasa kasih sayang hanya akan terwujud apabila diiringi kerja sama yang erat antara suami dan istri, keduanya harus saling memahami dalam perjalanan mengarungi bahtera rumah tangga nya.

Melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pernikahan adalah untuk memenuhi petunjuk agama, terciptanya keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera yang dimaksud adalah

terciptanya ketenangan lahir dan batin karena terciptanya kebutuhan hidup lahir dan batin, sehingga timbulah kebahagiaan yakni kasih sayang antara anggota keluarga.

Beberapa hal yang disimpulkan dari hasil wawancara pada masyarakat desa Tempuran kecamatan Simo untuk mengimplementasikan konsep sakinah dalam keluarga mereka, antara lain:

1. Saling Terbuka

Hal ini dapat dicapai bila suami/istri saling terbuka dalam segala hal menyangkut perasaan dan keinginan, ide dan pendapat, serta sifat dan kepribadian. Jangan sampai terjadi seorang suami/istri memendam perasaan tidak enak kepada pasangannya karena prasangka buruk, atau karena kelemahan/kesalahan yang ada pada suami/istri, jika hal yang demikian terjadi hal yang demikian, hendaknya suami/istri introspeksi diri dan mengklarifikasi penyebab masalah atas dasar cinta dan kasih sayang, selanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun perasaan tidak enak itu dibiarkan maka dapat menyebabkan interaksi yang tidak sehat dalam keluarga.

Sikap yang bijak dan santun dari seluruh anggota keluarga dalam berinteraksi kehidupan rumah tangga akan menciptakan suasana yang nyaman dan indah, suasana yang demikian sangat penting untuk perkembangan kejiwaan anak-anak dan pengkondisian suasana untuk betah tinggal di rumah. Ungkapan “baiti jannati” (rumahku syurgaku) bukan semata dapat diwujudkan dengan lengkapnya fasilitas dan luasnya

rumah tinggal, akan tetapi lebih disebabkan oleh suasana interaktif antara suami istri dan anak-anak yang penuh santun dan kondisi bijaksana, sehingga terciptanya kondisi yang akrab, damai dan cinta kasih. Seorang istri yang baik juga mampu menjaga diri mereka sekaligus menjaga kehormatan suami, saat suami tidak ada di rumah, istri yang menjadi penjaga kehormatan suaminya dirumah.

2. Komunikasi dan musyawarah

Pernikahan adalah menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Karena itu, suami-istri perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menerimanya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berkepanjangan. Saling memahami akan menjadikan suami-istri berempati terhadap pasangannya sehingga tidak mudah saling berburuk sangka. Sikap saling empati/memahami tidak berarti toleran terhadap kelemahan dan kesalahan yang dapat merugikan pasangan. Namun, sikap ini memudahkan suami istri untuk lebih berpikir jernih sebelum memberikan pendapat, kesimpulan maupun penilaian. Kejernihan berpikir akan dapat memudahkan seorang untuk bersikap tepat dan benar terhadap pasangannya. Dengan itu masing-masing akan terhindar dari kesalah pahaman yang memunculkan pertengkaran.

Dengan demikian komunikasi yang baik dapat melahirkan hubungan yang baik pula. Sehingga dari itu dapat diperoleh keuntungan yang luas dalam keluarga. Seperti keutuhan keluarga, kasih sayang, dan

tanggung jawab yang semakin bertambah besar. Serta taraf kemampuan dalam menghadapi persoalan keluarga yang semakin kompleks. terciptanya komunikasi yang dialogis terhadap anak tergantung kepada bagaimana pola asuh orang tua dan anak.

3. Tasamuh (toleran) dan pemaaf

Dua insan yang berbeda latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup bersatu dalam pernikahan, tentunya akan menimbulkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam cara berpikir, memandang suatu permasalahan, cara bertindak, juga selera makanan/minuman. Potensi perbedaan tersebut apabila tidak disikapi dengan sikap toleran dapat menjadi sumber konflik/perdebatan. Oleh karena itu masing-masing suami/istri harus mengenali dan menyadari kelebihan dan kekurangan pasangan, kemudian berusaha memperbaiki dan meminimalisir kekurangan yang ada.

Sering kali sikap ini belum melekat pada diri seorang, sehingga kesalahan-kesalahan kecil pada pasangan kadang kala menjadi awal konflik yang berlarut-larut. Tentu saja memaafkan bukan berarti membiarkan kesalahan terus terjadi, tetapi memaafkan berarti berusaha untuk memberikan perbaikan dan peningkatan.

Dalam kaitannya dengan hal ini, orang tua sebagai guru sebaiknya menolerir dan menjelaskan kesalahan-kesalahan anak secara positif. Terlebih lagi kesalahan yang sifatnya sederhana yang nantinya

menciptakan kegelisahan, ketegangan, dan menimbulkan tidak adanya saling percaya dalam hubungan orang tua dan anak.

4. Pola asuh dan pendidikan anak

Tentang tanggung jawab orangtua dalam pola asuh dan pendidikan anak. Mengasuh dan mendidik anak adalah tanggung jawab orangtuanya, pendidikan anak merupakan urusan yang sangat penting dan harus diutamakan, jika anak di didik dengan baik maka akan menjadi orang yang baik juga, sholeh/sholihah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dan setiap orangtua yang mendidiknya akan turut memperoleh pahala atas amalan kebaikan yang dilakukan dan juga dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti. Sedangkan pola asuh anak adalah gaya dan sikap orangtua dalam mengasuh anak sehari-hari, pola asuh ini meliputi cara orangtua dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bagaimana sikap orangtua dalam menghadapi perilaku anak, bagaimana orangtua menerapkan aturan dan bagaimana orangtua mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan.

5. Menjaga dan memupuk hubungan suami istri

Mengingat pentingnya komponen dalam menjaga dan memupuk hubungan suami istri, pasangan suami istri karier perlu senantiasa memupuk hubungan tersebut dan jangan sampai mengabaikan karena membuat hubungan menjadi tidak seimbang. Adapun dalam menjaga dan memupuk hubungan suami istri kelima agar tetap harmonis pasangan ini sudah bisa menjaga dan memupuk hubungan istri dengan baik, karena

mereka bisa memupuk kedekatan emosi terbukti dengan klarifikasi dari mereka yang selalu mengalah ketika terjadi perbedaan pendapat dan selalu berusaha untuk saling meminta maaf dan memaafkan supaya tidak terjadi emosi yang mengakibatkan perselisihan. Kelima pasangan suami istri karier tersebut diatas juga bisa menjaga komitmen supaya hubungan tetap kokoh, terbukti dengan usaha mereka untuk tetap percaya, memahami, jujur dan setia meskipun semuanya disibukkan dengan karier masing-masing.

Dalam hal ekonomi agar tetap stabil, pasangan suami istri ini pandai mengatur dan membelanjakan pendapatan karena selalu mengevaluasi keuangan dan menerapkan hidup hemat dan membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan keinginan. Untuk permasalahan pengelolaan keuangan, kelima pasangan suami istri ini menyerahkan hal tersebut ke pihak istri agar dapat mengatur kebutuhan yang akan dipenuhi. Walaupun keduanya sama-sama bekerja mereka juga bisa saling mendukung satu sama lain. Keduanya saling mendukung meskipun istri sudah memiliki pendapatan sendiri dan begitupun sebaliknya. Karena pada dasarnya memang dari awal sudah menjadi keputusan mereka untuk sama-sama bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Pasangan suami istri karier ini juga mendidik anaknya dengan nilai agama, bukan hanya dibekali ilmu dunia saja, hal ini terbukti dari klarifikasi dari semua pasangan suami istri karier yang sudah tersebut diatas mereka memilihkan sekolah untuk anak-anaknya yang berbau islami misalnya

SDIT, SMPIT, MTs, MAN, SMAIT maupun pondok. Mereka juga berupaya untuk menghidupkan nilai-nilai agama islam dalam keluarga. Terbukti ketika sama-sama libur dirumah mereka selalu mengadakan sholat berjamaah, membaca al-qur'an, puasa sunnah senin kamis serta selalu memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang dilakukan dan saling mendoakan dalam kebaikan.

Untuk tingkatan keluarga sakinah, berdasarkan tolak ukur dari Kementrian Agama Republik Indonesia kelima pasangan keluarga karier ini termasuk dalam golongan Keluarga Sakinah II. Adapun klasifikasi dari Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan kedepannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah. Tolok-ukurnya ialah :

- 1) Tidak terjadi perceraian kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu.
- 2) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung.
- 3) Rata-rata keluarga mempunyai ijazah SMP.
- 4) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
- 5) Keluarga aktif dalam kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan.

- 6) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.
- 7) Tidak terlibat dalam perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

Kelima pasangan suami istri ini telah memenuhi kriteria tersebut karena dalam keluarga mereka tidak terjadi perceraian kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu. Hal ini terbukti sampai saat ini mereka tidak terjadi perceraian antara mereka. Adapun penghasilan keduanya juga melebihi kebutuhan pokok sehingga mereka bisa menabung untuk kebutuhan kedepannya dan untuk pendidikan anak selanjutnya. Selain itu mereka juga telah mampu mempunyai rumah sendiri meskipun sederhana. Disamping itu keluarga mereka juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan dan tidak terlibat dalam perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan moral lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data wawancara terhadap Implementasi Konsep Sakinah dalam Keluarga Karier (Studi Pada Pekerja Pabrik Desa Tempuran Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali) akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut masyarakat desa Tempuran Kecamatan Simo upaya mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan diterapkan sikap kejujuran. Konsep keluarga yang baik itu harus menjunjung tinggi kejujuran dan membiasakan diri untuk saling terbuka antar pasangan dan saling menerima kekurangan masing-masing, menjalankan ilmu agama, mengerjakan pekerjaan rumah bersama, komunikasi, mendidik anak dengan ilmu agama, meluangkan waktu bersama.
2. Implementasi konsep sakinah dalam keluarga karier di desa Tempuran kecamatan Simo adalah menumbuhkan rasa kasih sayang pada keluarga, memberikan ketentramandan kedamaian, saling terbuka, selalu bermusyawarah ketika ada masalah, selalu bertanggung jawab, menumbuhkan sikap toleransi dan pemaaf. Karena keluarga samara adalah keluarga yang mampu menjalankan perintah Allah dengan sabaik-baiknya dan menjauhi segala larangannya, memberikan pendidikan agama terhadap anak, serta mengarahkannya untuk berbuat kebaikan. Untuk kondisi ekonomi keluarga mereka cukup

bagus karena semua kebutuhan keluarga ditanggung bersama-sama. Mereka juga saling mendukung satu sama lain walaupun istri juga memiliki penghasilan sendiri karna pada dasarnya memang dari awal sudah menjadi keputusan mereka untuk sama-sama bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

B. Saran

1. Untuk Suami dan Istri

- a. Harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik supaya perhatian terhadap keluarga tidak dirasa kurang karena harus membagi waktu antara karier dengan keluarga dan jangan egois ketika menghadapi permasalahan.
- b. Harus saling mendukung, saling perhatian, selalu bekerja sama dalam segala hal. Baik masalah perekonomian, pengasuhan anak, pekerjaan rumah dan lain sebagainya, agar nantinya sebuah keluarga yang sakinah dapat tercapai.

2. Untuk Anak

Anak yang sudah beranjak dewasa harus bisa membantu pekerjaan di rumah, jadi tidak hanya di bebaskan pada orangtua karena orangtua sudah sibuk mencari nafkah

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah A. Djawas, *Dilema Wanita Karier (Menuju Keluarga Sakinah)*, cet.1 Yogyakarta : Ababil, 2007
- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Al-Brigawi, Abdul Lathif. *Fiqih Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*, Jakarta: Amzah, 2012
- Basri, Hasan. *Membina Keluarga Sakinah*, Cet. Ke-4 Jakarta: Pustaka Antara, 1996
- BPS Kabupaten Boyolali, *Kecamatan Simo Dalam Angka 2022*, Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali, 2023
- C.S.T Kansil, *Modul Hukum Perdata*, Jakarta:PT.Pradnya Paramita 1995
- Fajar al-Qalami, Abu. *Tuntunan Jalan Lurus Dan Benar*. Gita Media Press: 2004
- Fanani, Bahrudin *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1993
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mitra Pelajar, 2005
- Huberman, dan Miles. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- La Jamaa, Hadidjah *Hukum Islam Dan UU Anti KDRT*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2008
- Maq, Habsul Wani. *Perkawinan Terselubung Diantara Berbagai Pandangan* Jakarta: Golden Teragon Press, 1998
- Marcus, Adib *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, Jakarta: Titikoma, 2017
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang:UIN Malang Press, 2008
- Mulyati, Sri. *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*, Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004
- Mustafa, Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga*, Jakarta: PT Prenhallindo, 2011
- Muthiah, Aulia *Hukum islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga* Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2017

- Pawit, *Komunikasi Keluarga suatu Aplikasi Dari Komunikasi Kelompok*, Bandung: Alumni 1991
- Sitomorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, ed. USU Press, Medan: USU Perss, 2014
- Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberti, 1999
- Sudaja, Djuarsa. *Prespektif Komunikasi Keluarga*, Bandung: Alumni 2010
- Thalib, Muhammad. *Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karir*, Yogyakarta: Wihdah Press, 1999.
- Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010
- Umar, Nasaruddin dan Sugiri Syarief, *Fikih Keluarga : Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2014
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010

..

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1

JURNAL

- Daffa Fauzi Septiana, dkk, "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam", *Jurnal Mabahits*, vol. 01 No.02, 2020.
- Emy Ria Wahyu dkk, "Istri Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Malang, Vol. 2 No. 3, 2020.
- Lutfi Kusuma Dewi, "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1. 2019.
- Santi Susanti, "Upaya Perempuan Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu)", *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol.3 Nomor 2, Desember 2018

Siti Mahmudah, "Peran Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah" Dalam *PSIKOISLAMIA Jurnal Psikologi Islam*, (Malang: Fak. Psikologi UIN Maliki Malang), Vol.5, No. 2/juni 2011.

Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Vol. 6 No. 2, 2019,

SKRIPSI

Agnes Tri Dewi Rahayu, "Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Tenaga Pendidik dan Kependidikan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam)" Skripsi diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2020.

Faula Arina, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-U'yun Karangan Syeikh Muhammad At-Tihami bin Madani", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Imam Attaji, "Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (tinjauan pendidikan anak dalam keluarga)", Skripsi diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Junaidi, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora Dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)" skripsi tidak diterbitkan, Program studi hukum keluarga islam fakultas syariah UIN Maulana Malik Ibrahim. 2009

Nur Indah Wahyunitasari, "Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi pada Muslimah Care Lampung)", Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Pari Lampung, 2020.

Rizki Setiawan, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau dari Hukum Islam; Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung", Skripsi tidak diterbitkan, Program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Intan Lampung, 2019.

Yongki Arisandi, "Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tinjau Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)", Skripsi diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020

Ziadatun Ni'mah, "Wanita Karir dalam Pandangan K.H Husein Muhammad", Skripsi diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2020

WAWANCARA

Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati, *Wawancara Pribadi*, tanggal 13 Agustus 2023 jam 09.30 Wib.

Bapak Samsul dan Ibu Rina, *Wawancara Pribadi*, tanggal 17 Agustus 2023 jam 10.00 Wib

Bapak Andi dan Ibu Fitri, *Wawancara Pribadi*, tanggal 19 Agustus 2023 jam 11.00 Wib.

Bapak Rendy dan Ibu Riska, *Wawancara Pribadi*, tanggal 26 Agustus 2023 jam 08.30 Wib.

Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, tanggal 3 September 2023 jam 14.00 Wib

Pengadilan Aagma Boyolali, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 9 Desember 2022 Pukul 10.20 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

A. Wawancara kepada Pasangan Keluarga Karier

1. Informan : Bapak Sugiarto dan Ibu Rusmiati
- Pekerjaan : Satpam PT. Pan Brothers dan Karyawan PT. ESGI Sambu
- Waktu : 13 Agustus 2023 Pukul 09.30 WIB
- Hasil Wawancara :
 - a. Apa yang bapak dan ibu ketahui tentang keluarga sakinah?
Sakinah adalah keluarga yang harmonis dan mampu menerima perbedaan pasangan, apabila terjadi perbedaan pendapat hal itu bisa diselesaikan bersama dengan tenang dan tanpa emosi, sehingga keluarga bisa tentram dan bahagia.
 - b. Berapa usia pernikahan? Dan sudah mempunyai anak berapa?
Kami sudah menikah selama 20 tahun dan dikaruniai 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Anak pertamanya berusia 19 tahun, anak kedua berusia 14 tahun, dan anak ketiga berusia 12 tahun,
 - c. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis? Cara kami memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara saling menerima, saling mengerti satu sama lain dan saling percaya.
 - d. Bagaimana strategi bapak dan ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari

kami menggunakan hasil dari pekerjaan kami. Penghasilan yang kami dapatkan sebagian dialokasikan untuk dana pendidikan, sebagian untuk mencukupi kebutuhan harian dan sisanya untuk menabung. Meskipun pendapatan kami tidak besar namun kami sudah sangat mensyukuri rezeki tersebut, kami selalu berusaha untuk mengatur keuangan dengan baik.

- e. Bagaimana peran dan tanggung jawab bapak dan ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak? Untuk pola asuh yang kami berikan untuk anak adalah kami selalu menyempatkan waktu untuk menemani mereka belajar, memberikan pengetahuan ilmu agama, mengajarkan sopan santun, dan menghargai orang lain.
- f. Bagaimana cara bapak dan ibu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan waktu bersama keluarga? Kami selalu meluangkan waktu dimalam hari untuk sekedar bercanda dan melepas penat setelah seharian bekerja diluar rumah, atau jika ada waktu libur mereka mengusahakan menggunakan waktu yang ada untuk keluar bersama sekedar jalan-jalan atau berlibur bersama anak-anak, sehingga setiap anggota keluarga tidak merasa terabaikan..
- g. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu? Mengenai pekerjaan rumah kami kerjakan bersama-sama, diberikan pembagian tugas juga kepada anak-anak agar

mereka juga belajar membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring atau sekedar melipat pakaian. Untuk pekerjaan yang berat seperti mencuci jika kami sedang kerepotan atau sudah terlalu lelah kadang juga kami pakai jasa laundry. Intinya sebisa mungkin dikerjakan bersama agar terasa ringan dan jika memang tidak memungkinkan ya kami berusaha agar tidak saling memberatkan satu sama lainnya,

- h. bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga? Dalam rumah tangga pastinya ada konflik dan itu merupakan hal yang wajar, karena konflik dapat dikatakan sebagai ujian dalam rumah tangga, Mas. Termasuk pada kami, tak jarang dalam rumah tangga kami juga dilanda konflik, namun kami berdua selalu berusaha menyelesaikan permasalahan atau konflik tersebut dengan tenang dan damai. Awalnya kami pasti akan saling diam, namun disini maksud dari diam tersebut adalah untuk menenangkan diri, dan meredakan emosi terlebih dahulu. Baru setelah kami tenang dan mereda emosinya kami saling membicarakan permasalahan yang terjadi sampai tuntas dengan dibarengi solusi yang terbaik. Dari itu kami akan bisa saling memaafkan, mengerti perasaan satu sama lain, sehingga kami pun akan kembali akur lagi.
- i. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan pendapat atau konflik dalam rumah tangga? Biasanya kami

saling menerima argumentasi dan mengerti perasaan serta memaafkan satu sama lain.

- j. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga bapak dan ibu? berusaha untuk saling mengerti satu sama lain, menyempatkan waktu untuk bersama keluarga, menjaga kepercayaan satu sama lain serta selalu berusaha untuk terbuka mengenai permasalahan apapun dalam keluarga.
- k. Bagaimana implementasi/penerapan konsep sakinah tersebut di dalam keluarga bapak dan ibu? Dengan cara saling terbuka dan saling memaafkan mas. Dengan begitu akan timbul kepercayaan antar keluarga.

2. Informan : Bapak Samsul dan Ibu Rina

Pekerjaan : karyawan PT. ESGI Sambu

Waktu : 17 Agustus 2023, Pukul 10.00 WIB

Hasil Wawancara :

- a. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah?
keluarga sakinah yaitu keluarga yg penuh dengan kedamaian, ketentraman dan penuh kebahagiaan baik secara lahir maupun batin.
- b. Berapa usia pernikahan? Dan sudah mempunyai anak berapa?
Kami sudah menikah selama 10 tahun dan dikaruniai 2 anak

perempuan. Anak pertamanya berusia 8 tahun masih bersekolah di bangku sekolah dasar dan anak kedua berusia 5 tahun.

- c. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis? dengan selalu menjaga komunikasi yang terjalin dengan sebaik mungkin. Dengan adanya komunikasi yang baik, nantinya akan memudahkan dalam hal apapun misalnya dalam meluapkan isi hati yg dirasakan, berdiskusi mengenai kemajuan hidup atau tumbuh kembang anak, terbuka dalam menyelesaikan permasalahan, dan mengajarkan untuk selalu bersikap jujur sehingga dengan demikian hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan erat.
- d. Bagaimana strategi bapak dan ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Strategi kami yaitu dengan mengelola keuangan sebaik mungkin, selalu menerapkan skala prioritas dimana kebutuhan yg paling penting didahulukan untuk diselesaikan misalnya kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan.
- e. Bagaimana peran dan tanggung jawab bapak dan ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak? Karena kami berdua bekerja, kami memang masih kesulitan untuk mengawasi tumbuh kembang anak secara langsung, Mas. Apalagi usia anak-anak saat ini masih dibilang rentan terpengaruhi oleh lingkungan sekitar kalau tidak diawasi dengan

tepat,. Jadi kami sepakat selama kami masih jam bekerja kami memakai jasa orang lain, untuk menjaga dan mengawasi anak-anak. Namun kami juga tidak serta merta hanya menitipkan begitu saja, sebisa mungkin juga memberikan pemahaman kepada pengasuh anak kami mengenai apa saja yang seharusnya diajarkan dan diperhatikan, seperti halnya memantau keamanan anak-anak, waktu belajar, bermain dan istirahat anak, jam makan anak, dan juga mengontrol tontonan apa saja yang layak ditonton oleh mereka.

- f. Bagaimana cara bapak dan ibu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan waktu bersama keluarga? dengan membiasakan sarapan atau makan malam bersama, ketika sudah dirumah berusaha menggunakan waktu untuk bercanda dengan anak atau menemani belajar.
- g. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu? Pekerjaan rumah bisanya kami kerjakan bersama, Mas. Kami bagi-bagi tugas supaya kerjaan rumah cepat selesai, mengingat karena kami sama-sama kerja jadi sebisa mungkin harus bisa bagi waktu dan saling membantu.
- h. bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga? Perselisihan atau konflik dalam rumah tangga pastinya tetap ada, Mas. Tapi dalam hal tersebut kami selalu mencoba untuk menyelesaikan dengan tenang.

- i. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan pendapat atau konflik dalam rumah tangga? Apabila terjadi perbedaan pendapat kami akan menyampaikan dengan lembut dan tidak menggunakan nada tinggi.
 - j. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga bapak dan ibu? dengan cara saling menyayangi, saling mengerti satu sama lain, menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan baik, dan sama-sama belajar untuk selalu berbenah diri sesuai dengan ajaran islam, sehingga meskipun waktu mereka banyak terpakai ditempat kerja akan tetapi rumah tangga tetap bisa berjalan dengan harmonis dan tentram.
 - k. Bagaimana implementasi/penerapan konsep sakinah tersebut di dalam keluarga bapak dan ibu? Intinya komunikasi, saling menyayangi dan mengerti satu sama lain.
3. Informan : Bapak Andi dan ibu Fitri
- Pekerjaan : Karyawan PT.ESGI Klego
- Waktu : 19 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB
- Hasil Wawancara :
- a. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah? keluarga sakinah yaitu konsep dalam Islam yang merujuk kepada keluarga yang hidup dalam ketenangan, kedamaian, dan harmoni dimana anggota keluarga saling mendukung,

menghormati, dan menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian.

- b. Berapa usia pernikahan? Dan sudah mempunyai anak berapa?
Kami sudah menikah selama 15 tahun dan dikaruniai 1 anak Perempuan dan 1 anak laki-laki.
- c. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis? dalam memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan menjaga komunikasi yang terjalin dengan sebaik mungkin, saling menghargai dan menghormati, berusaha menjadi pendengar yang penuh perhatian, saling memberi support satu sama lain.
- d. Bagaimana strategi bapak dan ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sebagai seorang istri saya selalu membuat anggaran keuangan, dan setiap belanja pun juga saya rinci dan mencari harga-harga yang miring, Mas. Bukan mau pelit dengan keluarga namun itu langkah biar kita bisa hidup hemat, yang penting kualitas nya tetap baik dan semua tercukupi.
- e. Bagaimana peran dan tanggung jawab bapak dan ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak? Sebagai orang tua yang keduanya bekerja tentu saja tetap harus memperhatikan pola asuh dan pendidikan yang tepat untuk anak-anak, Mas. Kami sepakat menyekolahkan anak-anak di sekolah

yang lengkap dengan pendidikan religiusnya, yang besar kami masukan di MTS dan yang kecil sekarang ini di SD N 1 Simo. Dalam mendidik moral kami membiasakan mereka untuk berlaku sopan dan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan menghargai orang lain.

- f. Bagaimana cara bapak dan ibu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan waktu bersama keluarga? Dalam menyelaraskan antara waktu bekerja dengan waktu bersama keluarga strategi yang dilakukan kami yaitu dengan melakukan *quqlity time* bersama anak-anak ataupun hanya meluangkan waktu untuk bersantai berdua. Atau terkadang sesekali menyempatkan waktu untuk sekedar makan bersama diluar, dan bermain ditempat rekreasi terdekat.
- g. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu? Perihal pekerjaan rumah kami juga kerjakan bersama, saya buat jadwal tugas jadi biar anak-anak juga tau tanggung jawabnya dirumah, biar mereka terbiasa saling tolong menolong juga.
- h. bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga? Untuk perselisihan kami selalu sabar dan damai dalam menghadapinya, ketika sedang marah atau emosi berusaha mengontrol diri masing-masing, bermuhasabah diri

agar tidak sampai melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga.

- i. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan pendapat atau konflik dalam rumah tangga? Untuk menghadapinya dengan sabar. Perbedaan pendapat itu hal yang wajar jadi kami harus menerapkan sikap tasamuh (toleran) agar tidak terjadi masalah yang berkelanjutan.
- j. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga bapak dan ibu? Kami senantiasa agar rumah tangga kami tetap Sakinah sampai akhir hayat. Upaya yang kami lakukan salah satunya membentengi rumah tangga berdasarkan ajaran agama dan sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. seperti saling menyayangi, sebagai suami wajib memuliakan istrinya, dan tentunya tidak mudah goyah akan godaan dari dunia luar.
- k. Bagaimana implementasi/penerapan konsep sakinah tersebut di dalam keluarga bapak dan ibu? Tentunya dengan komunikasi yang baik, sabar, pemaaf dan tasamuh, dan saling menyayangi.

4. Informan : Bapak Rendy dan Ibu Riska
- Pekerjaan : Karyawan PT. ESGI Sambu
- Waktu : 26 Agustus 2023, Pukul 08.30 WIB
- Hasil Wawancara :

- a. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah?
keluarga Sakinah yaitu keluarga yang bisa menjaga ketentramannya, penuh kasih sayang, serta saling mengasihi didalam suatu keluarga dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
- b. Berapa usia pernikahan? Dan sudah mempunyai anak berapa?
Kami baru menikah selama 5 tahun dan dikaruniai 1 anak laki-laki. Anak pertamanya ini baru berusia 3,5 tahun.
- c. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis? Cara kami dalam memupuk hubungan suami istri yang harmonis ialah sejak awal pernikahan mereka berkomitmen untuk saling jujur dan terbuka satu sama lain, menjaga komunikasi yang baik dimanapun berada, saling memberikan perhatian, mengamalkan nilai-nilai etika yang baik dan berpegang teguh pada ajaran islam, saling memberikan apresiasi dan selalu meluangkan waktu untuk bersama dengan keluarga.
- d. Bagaimana strategi bapak dan ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari kami sama-sama bekerja, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka lakukan bersama-sama dengan membagi setiap kebutuhan pokok dan kebutuhan yang lain dengan baik sehingga kondisi keuangan tetap terarah dengan jelas.

- e. Bagaimana peran dan tanggung jawab bapak dan ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak? selalu mencontohkan hal-hal baik kepada anaknya. Karena anak mereka masih balita, masih sangat mudah terpengaruhi dan mencontoh apa yang dilihatnya. Selama mereka bekerja anak mereka dititipkan dan diasuh kepada nenek dan kakeknya.
- f. Bagaimana cara bapak dan ibu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan waktu bersama keluarga? untuk menyeimbangkan waktu kami sepakat untuk setiap waktu libur selalu meluangkan waktu bersama keluarga sekedar untuk *family time* seperti mengajak anak jalan-jalan ke taman, bermain wahana, atau saat dimalam hari sekedar meluangkan waktu untuk mengobrol atau menonton tv bersama.
- g. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu? Kami selalu saling bantu dan mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Karena kami juga masih satu rumah dengan mertua sehingga pekerjaan rumah juga dibantu oleh mertua. Sebenarnya bukan satu rumah. Melainkan 2 rumah yang di bangun menempel jadi erlihat seperti satu rumah.
- h. bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga? Upaya yang kami lakukan adalah dengan saling terbuka satu sama lain dan dibicarakan dengan baik-baik, mendengarkan orang yang berbicara serta memahami apa akar

masalah yang muncul, kemudian merubah mindset masing-masing dan saling berkomunikasi kembali dengan baik.

- i. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan pendapat atau konflik dalam rumah tangga? Apabila terjadi perbedaan pendapat kami selalu menghargai setiap pendapat masing-masing dan dalam mengambil keputusan tentunya akan mengambil jalan tengah yang di nilai adil dan patut untuk dijadikan sebagai suatu keputusan dalam satu keluarga.
- j. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga bapak dan ibu? upaya untuk mewujudkan keluarga Sakinah yaitu dengan menjaga ketentraman antar keluarga, saling mengasihi dan menyayangi sesama anggota keluarga.
- k. Bagaimana implementasi/penerapan konsep sakinah tersebut di dalam keluarga bapak dan ibu? Penerapan konsep keluarga Sakinah dalam rumah tangga Bapak Rendy dan Ibu Riska yakni dengan sennatiasa menerapkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu saling menghormati, menjaga etika dan sopan santun dalam bermasyarakat, menjauhi lingkungan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anggota keluarga.

5. Informan : Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih
- Pekerjaan : karyawan PT.SOLO MURNI EPTE dan
karyawan PT. ESGI Sambu
- Waktu : 3 september 2023, Pukul 14.00 WIB
- Hasil wawancara :
- a. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah?
Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai dan bahagia.
 - b. Berapa usia pernikahan? Dan sudah mempunyai anak berapa?
Usai pernikahan kami sudah 23 tahun dan dikaruniai anak 3 anak, 1 Laki-laki dan 2 perempuan.
 - c. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis? cara memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara saling mendo'akan, saling mempercayai, saling memberi kabar saat pergi, saling perhatian satu sama lain
 - d. Bagaimana strategi bapak dan ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga? memenuhi kebutuhan keluarga dan kehidupan sehari-hari adalah dengan sama-sama bekerja dan saling membantu. Bukan uangku uangku atau uangmu uangmu.

Akan tetapi menjadi uang bersama dan akan menjadi pemasukan untuk keluarga.

- e. Bagaimana peran dan tanggung jawab bapak dan ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak? Peran dan tanggung jawab kami sebagai orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak yaitu dengan cara tidak memanjakan anak, akan tetapi membiasakan untuk memberikan tanggung jawab kecil kepada anak-anak, yang mungkin bisa berguna ketika anak-anaknya dewasa nanti dan di sela kesibukan mereka saat bekerja tetap masih memberikan sedikit waktu untuk memantau perkembangan dan pendidikan anak.
- f. Bagaimana cara bapak dan ibu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan waktu bersama keluarga? untuk menyeleraskan antara waktu bekerja dan waktu dengan keluarga yaitu dengan menyempatkan *quality time* atau sekedar ngobrol berdua saat anak-anak sudah tidur, saling mendengarkan keluhan satu sama lain. Atau ketika hari libur menyempatkan waktu untuk berolahraga bersama sekedar *jogging* atau bersepeda santai.
- g. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu? Dalam pembagian pekerjaan rumah dominan istri karena suami bukan tipe orang yang suka mengerjakan pekerjaan rumah akan tetapi istri juga memahami karena suami

sudah bekerja keras juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun disamping itu pekerjaan rumah juga dibantu oleh anak-anak.

- h. bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga? selalu berusaha jika sedang bertengkar tidak pernah marah di depan anak, tidak pernah berteriak yang mungkin bisa terdengar oleh tetangga, jika sedang marahan mereka itu saling diam dan jika sudah sama-sama tenang dan saling menerima satu sama lain kemudian di malam hari mereka membicarakan berdua dan saling meminta maaf.
- i. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan pendapat atau konflik dalam rumah tangga? Dalam mengelola perbedaan konflik mereka saling mengerti dan memaafkan karena manusia memang tempatnya salah dan dosa, mereka juga komitme untuk tidak mengulangi kesalahan itu lagi.
- j. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga bapak dan ibu? Upayanya yaitu harus pandai membagi waktu, saling memaafkan, saling setia dan memegang teguh komitmen yang sudah disepakati. Serta mengamalkan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang sudah ada pada al-quran dan juga al-hadis
- k. Bagaimana implementasi/penerapan konsep sakinah tersebut di dalam keluarga bapak dan ibu? Upaya penerapan konsep keluarga Sakinah menurut Bapak Wahyudi dan Ibu Ningsih

ialah membina rumah tangga agar tetap harmonis, tentram dan saling mengasihi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dodi Yudha Ferdianto
2. NIM : 182121161
3. Tempat, Tanggal lahir : Semarang, 17 Februari 1999
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Tempuran, RT 13 RW 05, Simo, Boyolali
6. Nama ayah : Haryanto
7. Nama ibu : Sugiharyanti
8. Riwayat pendidikan :
 - a. TK PGRI 10 Siliwangi
 - b. SD N 1 Simo
 - c. SMP N 1 Simo
 - d. SMA N 1 Simo

Demikian ini daftar riwayat hidup saya buat dengan seksamanya.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Penulis

Dodi Yudha Ferdianto